



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN  
KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI  
ANGKATAN 2023 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**PUTRI SAKINATUL KIROM  
2020901079**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024**



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN  
KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI  
ANGKATAN 2023 UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Memproleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam  
Negeri Raden Fatah Palembang**

**PUTRI SAKINATUL KIROM  
2020901079**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024**



## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Sakinatul Kirom

NIM : 2020901079

Alamat : Jln. Pangeran Sido Ing Kenayan Kel. Karang Anyar,  
Kec. Gandus, Kota Palembang, Sumatera  
Selatan

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan  
Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN  
Raden Fatah Palembang

Dengan ini saya menyatakan bahwasanya apa yang tertulis didalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 27 Juni 2024

Putri Sakinatul Kirom  
2020901079

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Putri Sakinatul Kirom

NIM : 2020901079

Program Studi : Psikologi Islam

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## **DEWAN PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. Zuhdiyah, M.Ag ( )  
Sekretaris : Rizka Kurniawati, M.Si ( )  
Pembimbing: Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag ( )  
Penguji I : Sarah Afifah, M.A ( )  
Penguji II : Ike Utia Ningsih, M.A ( )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal: 07 Agustus 2024  
Dekan,

Prof. Dr. Zuhdiyah, M.Ag  
NIP.1965051919992031003

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Sakinatul Kirom  
NIM : 2020901079  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *Royalty Non Exclusive* ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap menguntungkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal: 12 Juni 2024

Putri Sakinatul Kirom  
2020901079

## ***ABSTRACT***

Nama : Putri Sakinatul Kirom  
NIM : 2020901079  
Program Studi : Psikologi/ Psikologi Islam  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang

*This research aims to determine the relationship between spiritual intelligence and the self-concept of psychology students class of 2023 at UIN Raden Fatah Palembang. The subjects in this research were 192 psychology students from the class of 2023. The method used in this research is a correlational quantitative method with Pearson Product Moment analysis. There are two variables in data collection in this research, namely the spiritual intelligence scale and the self-concept scale. The results of the research conducted showed a positive and significant relationship between spiritual intelligence and the self-concept of psychology students class of 2023 at UIN Raden Fatah Palembang with a coefficient value of  $r = 0.533$  with a significance value of  $0.000$  or  $p = > 0.05$ . The results of the research can be concluded that individuals who have high spiritual intelligence have a higher self-concept, but if their spiritual intelligence is low, the lower their self-concept will be.*

**Keywords:** *spiritual intelligence, self-concept, students*

## INTISARI

Nama : Putri Sakinatul Kirom  
NIM : 2020901079  
Program Studi : Psikologi/ Psikologi Islam  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2023 berjumlah 192 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dengan analisis *Pearson Product Moment*. Terdapat dua variabel dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu skala kecerdasan spiritual dan skala konsep diri. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang dengan nilai koefisien  $r = 0,533$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  atau  $p = > 0,05$ . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi maka semakin tinggi juga konsep diri yang dimiliki, namun jika kecerdasan spiritual yang dimiliki rendah maka semakin rendah pula konsep diri yang dimiliki.

**Kata kunci:** Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri, Mahasiswa



## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

**“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”**

**“Jika kita tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang agama kita, maka kita belum memahami agama kita sendiri”**

**-Ahmed Deedat, Ulama-**

### Persembahan

*Bismillahirrahmannirrahim*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam beserta karuniaNya yang begitu luas kepada hambanya yang lemah ini sehingga satu amanah (skripsi) ini dapat terselesaikan. Sholawat berangkaikan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan, motivator dan suri tauladan terbaik yaitu Baginda Rasulullah Muhammad Saw yang mana berkat dakwah nya Islam tersebar keseluruh penjuru dunia. Setelah perjalanan panjang ini, ahirnya penulis berhasil berada dititik ini. Skripsi ini adalah usaha kecil yang penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selama ini memberikan kasih sayang untukku, Ayah Syahrul Rozi dan Ibu Maya Anggraini. Terimakasih atas semua pengorbanan dan keringat yang telah kalian berikan, dan terimakasih untuk cinta, kasih sayang yang senantiasa tercurah untuk anakmu. Maaf belum bisa membalas semua kebaikan kalian, skripsi ini hanya hasil kecil yang bisa saya berikan untuk kalian. Mohon doanya yah, bu agar diri ini menjadi apa yang kalian inginkan, terutama apa yang Allah ridhoi.
2. Adikku satu-satunya, Zahra Tusita yang sudah beranjak dewasa. Tidak terasa waktu begitu cepat berlalu kau tumbuh menjadi gadis yang ceria dan selalu mencairkan suasana dengan keberadaannya. Terima kasih untuk doa dan kasih sayangnya.

3. Terima kasih juga untuk keluarga besarku semuanya yang telah memberikan doa dan support nya untukku sehingga aku bisa sampai di tahap ini. Terima kasih juga untuk Macek, Bijuk, Wakcak, Cicik, Tante yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan materi untuk ku agar terus belajar dan menimba ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag. selaku dosen pembimbing. Terimakasih sudah berkenan membimbing, memberikan ilmu dan waktu untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Jajaran Dekanat, Prodi, Dosen dan Staf Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang sudah mendidik dan mengajari saya dan kita semua. Terimakasih untuk ilmu-ilmu yang telah diberikan.
6. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik mahasiswa/i yang bersedia menjadi responden *try out* dan penelitian, serta berkenan membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Terimakasih atas perhatian dan waktu yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian.
7. Teruntuk sahabatku sedari SMP, Siti Zahara dan Mega Utari. Terimakasih telah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya. Terimakasih untuk semua pengalaman berharga yang pernah aku dapat dari kalian. Aku harap cita-cita kita terwujud dan tentunya harus selalu melibatkan Allah apapun yang kita inginkan.
8. Terimakasih kepada sahabatku di kampus yang senantiasa memberi dukungan, doa dan motivasi kepada saya, terkhusus Mulyati, Aliyah Shabirah, Atin Hafizatul Aini, Afifah Khoirunnisa. Sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Aku harap kita semua menjadi orang yang sukses dan berhasil di dunia dan di akhirat.
9. Teruntuk sahabat fillah beserta komunitas Muslimah Muda Sriwijaya, terkhusus musyrifahku dan juga guruku mba Meilina, Mba Putia, Mba Fitriatul, dan Mba Novi, Mba Sri dewi, Mba Hasnani, Mba Febi, Mba Septi, Mba Nadia, Mba Elma, Mba Zalimah, Mba Sayida, dan sahabat fillah semuanya. Terimakasih telah memberikanku semangat dan Ilmu yang sangat berharga dalam kehidupanku yang mungkin tak pernah aku dapatkan sebelumnya. Dan terakhir semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warahatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia,rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang". Penelitian skripsi ini berlandaskan pada masalah pada mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang yang mudah putus asa dan tidak mengenal diri sendiri. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana S1 (strata 1) di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag selaku dosen pembimbing, dengan segala ilmu, arahan, dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Psikologi yaitu Umi Dr. Zuhdiyah, atas kesediaanya penulis dapat menimba ilmu di Fakultas Psikologi. Kepada Ketua Program Studi Psikologi Islam Bapak Iredho Fani Reza, MA. Si. Tidak lupa ucapan terimakasih penulis kepada teman-teman dan adik-adik mahasiswa/i psikologi yang turut berkenan dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan memberikan dukungannya kepada saya, semoga semua kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyelesaikan skripsi ini disebabkan keterbatasan penulis.

Penulis berharap semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam bidang psikologi yang mengarahkan kepada Psikologi Agama.

Demikian itu saja yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk semua kalangan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 27 Juni 2024

Penulis,

Putri Sakinatul Kirom

2020902079

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
INTISARI .....	v
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Konsep Diri.....	11
2.1.1 Definisi Konsep Diri .....	11
2.1.2 Aspek-Aspek Konsep Diri .....	13
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	15
2.1.4 Konsep Diri Dalam Islam .....	17
2.2 Perkembangan .....	19
2.3 Remaja .....	20
2.4 Kecerdasan Spiritual.....	21
2.4.1 Definisi Kecerdasan Spiritual .....	21
2.4.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual .....	24
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual .....	25
2.4.4 Kecerdasan Spiritual Dalam Islam .....	27
2.5 Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Mahasiswa .....	29

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian .....	31
2.7 Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
3.3 Definisi Operasional Penelitian.....	33
3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	38
3.7 Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Orientasi Kancanah .....	41
4.2 Persiapan Penelitian.....	46
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	47
4.4 Hasil Penelitian .....	50
4.5 Pembahasan.....	54
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Konseptual .....	31
Bagan 2. Struktur Organisasi Fakultas Psikologi .....	44

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Skala .....	36
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Konsep Diri .....	37
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Kecerdasan Spiritual .....	38
Tabel 4. Daftar Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang .....	45
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual .....	47
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Konsep Diri .....	49
Tabel 7. Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual .....	50
Tabel 8. Reliabilitas Skala Konsep Diri .....	50
Tabel 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
Tabel 10. Kategorisasi Kecerdasan Spiritual .....	51
Tabel 11. Kategorisasi Konsep Diri .....	52
Tabel 12. Deskripsi Uji Normalitas .....	52
Tabel 13. Uji Linieritas .....	53
Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian .....	69
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian .....	70
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Pembimbing .....	71
Lampiran 5. Hasil Uji Plagiasi.....	72
Lampiran 6. Skala Penelitian Kecerdasan Spiritual.....	74
Lampiran 7. Skala Penelitian Konsep Diri.....	75
Lampiran 8. Dokumentasi .....	76
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk paling ideal, Allah SWT telah menciptakan manusia dalam bertugas sebagai *khalifah* di bumi. Potensi atau fitrah yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia merupakan kemampuan yang dimiliki sejak lahir. Potensi merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt untuk manusia, inilah mengapa manusia lebih istimewa daripada semua makhluk yang Allah ciptakan. Potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang memiliki peluang untuk berkembang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Maksudnya adalah kekuatan, kemampuan yang dapat berkembang dengan latihan dan dukungan yang baik.

Manusia mempunyai kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dan membantu dirinya sendiri maupun orang lain. Manusia menggunakan potensinya secara bertahap karena tidak mewarisi pengetahuan bawaan. Manusia yang berkarakter dan bermartabat akan dihasilkan apabila telah memaksimalkan potensi yang dimilikinya sejak lahir. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti perkembangan proyek pendidikan dan proses pembelajaran (Yanti dan Salmiwati, 2022). Baik pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pendidikan bagi seorang pelajar. Pendidikan formal dapat memberikan pendidikan yang terstruktur. Dengan cara ini, manusia dapat mempelajari teori pembelajaran dengan cara yang bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Yang mana, mahasiswa akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukannya menjalani kehidupan mereka, baik di kampus maupun di kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya berdasarkan pada usia kronologis digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal (Rahmawati, 2016) Masa muda terdiri dari siswa dan remaja. Kata Latin *adolescere* merupakan asal kata "remaja" untuk menandakan kematangan fisik, mental, dan sosial. Usia remaja bervariasi dari 12 hingga 18 tahun, 12 hingga 20 tahun, 14 hingga

20, dan bahkan 14 hingga 21 tahun. Namun, para ahli setuju bahwa ciri-ciri remaja merupakan perkembangan fisik (regeneratif), mental (ilmiah) dan psikososial (karakter). Pada usia ini, seseorang mendapatkan pertumbuhan fisik terbaiknya dalam meraih kematangan dalam kemampuan reproduksi. Selain dari pada pertumbuhan fisik, fungsi psikologis tentu berkembang. Ini akan ditunjukkan dengan peningkatan kekuatan mental, kemampuan berpikir, pemahaman, dan kemampuan mengingat ( Jannah, 2016).

Masa remaja juga ditandai dengan kecenderungan *identity-identity confusion*. Pada masa remaja, kebutuhan akan pembentukan dan ekspresi jati diri cenderung meningkat karena remaja ingin mengekspresikan keberadaannya. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyak remaja yang menyimpang. Hurlock menjelaskan usia psikologis seseorang dimulai dari integrasi ke dalam kelompok dewasa, ketika remaja tidak menganggap dirinya lebih muda dibandingkan orang dengan usia di atasnya melainkan berada pada level yang sama merupakan pengertian dari masa remaja (Fhadila, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan remaja akhir yakni peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal dengan dimunculkan tanda-tanda dalam perkembangannya baik fisik, psikis dan sosial yang mempunyai peran yang amat penting dalam tugas perkembangannya, sehingga dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan usianya. Remaja yang menuju ke tahap dewasa juga harus diarahkan dengan hati-hati, karena dikhawatirkan seperti yang sudah diketahui mereka cenderung memilih dan mempertahankan pendapatnya sendiri. Maka dari itu remaja harus senantiasa ditanamkan akidah Islam agar pilihan dan perilaku yang dimunculkan oleh remaja dapat terarahkan dengan sangat baik sesuai fitrah manusia.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal kepada mahasiswa psikologi angkatan 2023. Subjek pertama berinisial AS merupakan mahasiswa psikologi angkatan 2023 mengatakan bahwa dirinya memiliki banyak sekali kekurangan dalam hal fisik dan kemampuan, dia merasa tidak percaya diri

dengan kemampuan yang dia miliki, dia juga mempunyai pengalaman waktu kecil dimana orang tuanya suka membandingkan dirinya dengan anak tetangga sehingga membuatnya tidak memiliki rasa percaya diri dan menjadi orang yang tidak berprinsip dengan baik. Adapun subjek berinisial PP yang merasa *insecure* dengan fisik yang dia miliki sehingga membuatnya menyendiri dan merasa Allah tidak adil memberikan fisik yang seperti ini, tidak memiliki tujuan yang jelas, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekatnya.

Dalam wawancara yang telah dilakukan mahasiswa tidak memiliki pengetahuan tentang diri mereka sendiri. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pada penempatan diri dalam kategori atau kelompok sosial tertentu. mahasiswa tidak memiliki harapan yang mana membuat mereka tidak mempunyai gambaran tentang seperti apa dirinya di masa depan dan cita-citanya sendiri. Dan kurangnya dalam evaluasi diri sehingga menjadikan mereka sulit untuk mengeksplor diri menjadi lebih baik. Konsep diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2023 tergolong cukup berat karena mereka belum sepenuhnya memahami dirinya dan tidak tau tujuan hidup yang jelas. Tidak jarang mahasiswa meninggalkan masalah tanpa mencarinya dengan solusinya terlebih dahulu. Mahasiswa juga senang mengikuti trend dan gaya hidup walaupun tidak dapat dipungkiri hal itu menyusahakan mereka bahkan keluarganya, akhirnya membuat mereka stress dan yang lebih parah sampai bunuh diri. Mahasiswa dengan tipe rendah diri selalu merasa lebih rendah dari orang-orang sekitarnya dan tidak percaya diri adalah mereka yang memiliki konsep diri yang rendah.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah bahwa mahasiswa tersebut memiliki konsep diri yang rendah sehingga ia menggunakan kelebihan orang lain sebagai tolak ukur untuk kelemahannya. Mahasiswa seringkali merasa minder, tidak punya rasa percaya diri, dan tidak tau tujuan hidupnya. Konsep diri yang rendah akan menjadi penyebab stres bagi mahasiswa, baik secara akademis, di tingkat keluarga, dengan teman sejawat, dan sebagainya. Rendahnya tingkat konsep diri bisa menjadi masalah. Faktor yang mendorong mahasiswa melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, hal ini selalu membuat mereka menganggap bahwa

kekurangan yang ditemuinya dalam hidup adalah hal yang negatif, padahal semua hal tersebut dapat diatasi jika individu mempunyai konsep diri yang tinggi yang mana dapat dicapai apabila individu memiliki kecerdasan spiritual.

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung bagi kesehatan fisik maupun psikologis yakni konsep diri. Hal ini berkenaan dengan konsep diri mahasiswa. Konsep diri menjadi faktor yang menunjang kesehatan baik fisik maupun psikis. Menurut Calhoun & Acocella (1990) Konsep diri adalah sebuah gambaran yang memuat pengetahuan, optimisme, dan kemandirian. Konsep diri menurut Calhoun & Acocella (1990) ada beberapa aspek yaitu pengetahuan, harapan dan evaluasi. Mahasiswa dengan konsep diri rendah seringkali sulit menerima diri sendiri apalagi melakukan perubahan sendiri, kurang bersemangat, dan kurangnya motivasi yang dimiliki, sehingga menganggap segala sesuatu mempunyai nilai negatif untuk dirinya. Namun sekali lagi, mahasiswa dengan tingkat percaya diri yang tinggi tidak sulit merasa biasa-biasa saja dan akan berusaha memperbaiki kelemahannya.

Menurut Rahman (2014) konsep diri merupakan usaha seseorang untuk memahami diri sendiri kemudian menghasilkan konsep mengenai diri sendiri. Ini juga merupakan cerminan diri sendiri, kebanyakan dapat dipengaruhi oleh peran serta relasi bersama individu lain juga berkaitan dengan respon individu lain terhadap dirinya (Saputra & Sugiarti, 2021). Interaksi dengan orang-orang melalui komparasi sosial, ataupun *feedback* dari orang lain berdampak pada perkembangan konsep diri. Apa yang kita alami, apa yang kita dengar, apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan dan apa yang kita lakukan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perubahan konsep diri kita (Rahman, 2014).

Konsep diri dimaknai sebagai pemahaman atas keyakinan pada dirinya, sesuatu yang dialami, sesuatu yang dilihat serta rasakan mempunyai kekuatan untuk membentuk dan mengubah konsep diri kita. Dengan memahami dirinya sendiri, mahasiswa akan mengenali kelebihan dan kelemahan serta mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki (Hidayati &

Savira, 2021). Konsep diri tidak bisa berkembang dengan sendirinya, lingkungan berperan penting dalam berkembangnya konsep diri pada individu (Hidayati & Savira, 2021). Dukungan positif dari lingkungan seperti orang tua dan teman sebaya sangat penting agar mahasiswa memiliki konsep diri yang positif (Hidayati & Savira, 2021). Selain itu, konsep diri juga terbentuk dalam diri seseorang melalui hasil interaksi dengan orang lain atau pengalaman hidup, baik berdasarkan pikiran, perasaan, maupun tujuan. Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya.

Konsep diri akan sangat mempengaruhi diri dalam mengenal diri sendiri dan memahami cara untuk bertingkah laku baik, dan mempunyai pikiran yang sehat dan logis serta memiliki nilai moral yang baik di dalam kesehariannya (Hidayati & Savira, 2021). Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan memandang dirinya secara positif sehingga ia akan terus bergerak maju untuk memaksimalkan potensi diri (Batoran & Sukmawati, 2018). Sebaliknya, konsep diri negatif yang dimiliki individu diasosiasikan dengan berbagai macam perilaku maladaptif dan gangguan emosional. Permasalahan dan kesulitan yang dialami dapat menyebabkan konsep diri rendah, selain itu konsep diri yang rendah juga dapat menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat menghilangkan motivasi dalam belajar (Asri & Sunarto, 2020). Maka dari itu, mahasiswa dimotivasi untuk memahami dirinya dengan kecerdasan spiritual. Ketika Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat memberikan makna yang positif ketika menghadapi tuntutan dalam diri dan tuntutan dalam lingkungannya sehingga dapat mencapai keharmonisan ditempat individu berada (Prima & Indrawati, 2020).

Ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) antara lain, memiliki kelebihan dalam mengkontekstualkan perbuatan dalam kehidupannya, mempunyai makna yang luas dalam kehidupan, yaitu kecerdasan yang berguna untuk menaklukkan dan menyelesaikan permasalahan manusia. Nilai dan makna terdalam yang bisa membantu manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan juga adalah kecerdasan

spiritual. Menurut Golmen (Tuloli & Ismail, 2015), Kecerdasan emosional dan mental berkaitan dengan kecerdasan spiritual, digunakan untuk menemukan makna dalam memecahkan masalah dalam hidup, Mengevaluasi tindakan yang dilakukan dengan baik dan dikaitkan dengan motivasi diri, memahami dan mampu menerima keadaan diri. Ary Ginanjar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan berbasis nilai-nilai kemanusiaan untuk membantu manusia memaknai ibadah dalam setiap tingkah laku dan tindakannya (Sakti, 2019).

Menurut Khalil Khavari (2006) kecerdasan spiritual adalah kemampuan dan daerah yang ada dalam kuasa manusia. Yang merupakan berlian yang belum kita asah. Untuk mencapai kebahagiaan yang abadi diperlukan tekad dan usaha yang besar sehingga dapat tercapai. Seperti dua jenis kecerdasan yang lain. Kecerdasan spiritual dapat diturunkan ataupun ditingkatkan. Namun, kecerdasan spiritual yang ditingkatkan tampaknya tidak terbatas (Wahab & Umiarso, 2016). Kecerdasan spiritual merupakan harapan yang dapat digunakan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional dan intelektual merupakan dua jenis kecerdasan yang dipadukan dalam kecerdasan spiritual (Risma, 2021).

Sebagai individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, ia akan mampu merasakan kebahagiaan apapun keadaan yang ia lalui, berpikir positif terhadap permasalahan yang dihadapinya serta memiliki kekuatan untuk mampu bertahan dan melanjutkan hidup. Menurut Khalil Khavari aspek dasar hikmah spiritual ada tiga, yaitu perspektif spiritual terhadap Allah SWT, perspektif hubungan sosial dengan sesama dalam kesatuan dan kebahagiaan sosial, dan perspektif etika sosial tentang kehidupan bermasyarakat (Risma, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan konsep diri mahasiswa harus menjadi perhatian semaksimal mungkin. Mahasiswa harus bisa membentengi diri dengan kecerdasan spiritual yang akan membentuk konsep diri yang baik, sehingga mahasiswa terhindar dari perilaku yang merugikan dirinya, Hasilnya hubungan kecerdasan spiritual terhadap konsep diri mahasiswa

Psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang menjadi hal yang menarik bagi peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan konsep diri mahasiswa Psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi semua kalangan, diantaranya:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Harapan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan bisa memberi manfaat serta dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap konsep diri mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa memberikan pengertian terhadap mahasiswa kaitannya dengan kecerdasan spiritual dan konsep diri.
- b) Bagi mahasiswa, sebagai referensi bahan penelitian yang nanti akan dilakukan terkait hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa.
- c) Bagi institusi, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya berhubungan dengan penelitian ini.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Fakta bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah mengangkat tema atau fenomena yang berhubungan dengan tema yang akan peneliti angkat menjadi pertimbangan peneliti. Namun,



tentu saja terdapat apa yang menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pertama, penelitian dilaksanakan oleh Ance M Siallagan, et al., (2024) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Elisabeth Mefan Tahun 2023". Tujuan penelitian ini ialah mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan campuran. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa. Dan menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 52 sampel. Hasil kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi (78,8%), dan konsep diri berada pada kategori positif (84,6%). Analisis data menggunakan bivariate dengan uji *fisher's exact* dengan perolehan skor  $p=0,000$  yang mana artinya terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada Mahasiswa profesi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Kedua. Penelitian ini dilaksanakan oleh Juwita dan Ibnu (2014) dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Konsep diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun". Penelitian tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual dan konsep diri terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan *expost-facto*, yaitu dengan cara mengungkap data tentang kecerdasan spiritual, konsep diri, dan persepsi perilaku seks pranikah. Jumlah sample yang diambil sebanyak 30 siswa dari populasi sebanyak 180 siswa. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Berdasarkan temuan yang diteliti sebelumnya terdapat (1) pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun, (2) ada pengaruh konsep diri dan persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun, (3) adanya pengaruh kecerdasan spiritual dan konsep diri terhadap persepsi seks pranikah siswa kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Alifia dan Dzinnun (2022) berjudul "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Optimalisasi Kecerdasan Spiritual untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa SMP di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak". Penelitian bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh layanan konseling kelompok berbasis optimalisasi kecerdasan spiritual untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP di UPT PPSAA Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *simple random sampling*. Analisis data menggunakan program SPSS versi 26 dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya didapatkan perbedaan yang signifikan terkait tingkat konsep diri siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan *treatment* layanan konseling kelompok berbasis optimalisasi kecerdasan spiritual. Dengan demikian, didapat hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak, artinya layanan konseling kelompok berbasis optimalisasi kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan konsep diri siswa SMP di UPT PPSAA Nganjuk.

Keempat, penelitian yang dilakukan Emi, et al., (2019) berjudul "Dampak Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial pada Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual, konsep diri, dan dukungan sosial mempengaruhi kecemasan pegawai UIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi masa pensiun, serta bagaimana kecerdasan spiritual, konsep diri, dan dukungan sosial mempengaruhi kecemasan pegawai UIN Raden Fatah Palembang mengenai masa pensiun. 107 orang dijadikan sampel pada penelitian ini. Jenis penelitian yang dipakai *multiple regression model*. Hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar  $-0,520$ , maka ada pengaruh negatif dan signifikan dari ketiga variabel secara bersama-sama terhadap kecemasan pegawai UIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi masa pensiun. Hasil uji regresi linier berganda didapat hasil bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh sebesar  $0,357$  artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari ketiga variabel secara bersama-sama terhadap kecemasan pegawai

UIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi masa pensiun. Dilihat dari hasil pengujian spekulasi, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan besar antara self-ideal terhadap ketegangan perwakilan UIN Raden Fatah Palembang dalam menghadapi masa pensiun.

Kelima, penelitian yang dilakukan Mohsen dan Zohreh (2019) berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri Profesional di antara Perawat Iran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan konsep diri profesional di antara perawat Iran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dan dibantu dengan program SPSS versi 21. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 344 perawat di Rumah Sakit Universitas Ilmu Kedokteran Jahrom. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan  $p > 0,05$ . Penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson* dalam menentukan hubungan kecerdasan spiritual dengan konsep diri. Metode analisis yang digunakan adalah model *multivariate regression analysis*. Terdapat korelasi statistik yang signifikan antara konsep diri profesional yakni  $r = 0,348$  dan  $p < 0,000$ . Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual  $p < 0,000$ . Dari hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam meningkatkan konsep diri pada perawat Iran.

Adapun perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan peneliti yang akan diteliti apabila dilihat dari judul, jenis yang digunakan, metode dalam penelitian, tempat pelaksanaan, populasi serta sampel. Judul yang akan dipakai pada penelitian yaitu "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang". Metodologi yang digunakan adalah korelasional kuantitatif dengan tujuan melihat hubungan dari variabel kecerdasan spiritual dan konsep diri. *Variable independent* dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual yang merupakan fokus utama dari penelitian ini, sedangkan *variable dependent* yang dipakai pada penelitian ini yaitu konsep diri. Adapun subjek yang berpartisipasi pada penelitian peneliti yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2023 yang berjumlah 362 orang di UIN Raden Fatah Palembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Diri**

##### **2.1.1 Definisi Konsep Diri**

Konsep diri yaitu suatu keadaan atau situasi dimana seseorang mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan, serta mengetahui apa yang dibutuhkannya. Menurut Rogers konsep diri adalah suatu konsep yang terorganisir dan koheren yang mencakup persepsi terhadap atribut subjek atau objek itu sendiri dan persepsi tentang bagaimana diri subjek, diri objek, orang lain, dan berbagai aspek kehidupan saling terhubung satu sama lain dengan kehidupan serta hal-hal yang ada kaitannya dengan pandangan tersebut (Sandra, 2019).

Konsep diri seseorang merupakan gambaran dirinya mengenai dirinya, termasuk bagaimana dia melihat, merasakan, dan berpikir tentang dirinya. Menurut Rogers dia menjelaskan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran yang diorganisasikan menurut kesadaran diri dan hubungan diri (*self in connection*) yang dihubungkan dengan kualitas hubungan (Sandra, 2019). Koneksi individu saat ini, di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Konsep diri merupakan gambaran diri yang terdiri atas pengetahuan terhadap diri, harapan, dan evaluasi diri. Konsep diri yang tinggi dapat menjadi ciri seseorang dalam bertindak atau berperilaku dihidupnya. Konsep diri dibutuhkan mahasiswa dalam sikap percaya diri karena mereka yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu melakukan berbagai kegiatan termasuk mampu mencapai hasil belajar terbaiknya sebagai siswa (Biagi & Uyun, 2023).

Pengalaman konsep diri seseorang dari suatu sistem kesadaran membentuk sikapnya, yang selanjutnya membentuk konsep dirinya. tentang hal yang dirasakan mengenai konsep dan penilaian tentang diri sendiri sebagaimana yang tampak pada dirinya. Dalam hal ini konsep diri dibentuk melalui keterlibatan individu di dalamnya dengan dunia dan merupakan representasi dari pengalaman itu sendiri. Mead menjelaskan konsep diri yaitu suatu objek di mana muncul dari proses interaksi dengan

orang lain, dapat berupa produk perhatian individu terhadap bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya (Sandra, 2019).

Ada beberapa aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, harapan, serta evaluasi seseorang terhadap dirinya (Calhoun & Acocella, 1990). Dimensi pengetahuan mencakup penempatan diri dalam kategori atau kelompok sosial tertentu. Dimensi harapan memberikan gambaran kepada setiap individu tentang seperti apa dirinya di masa depan atau individu ideal atau biasa disebut dengan harapan atau cita-citanya sendiri. Harapan selalu dikaitkan dengan diri ideal, yaitu visi seseorang tentang apa yang diinginkannya bagi dirinya. Aspek yang terakhir adalah aspek evaluasi yaitu selalu mengevaluasi diri sendiri (Sandra, 2019). Konsep diri mencakup tiga lapisan faktor. Pertama, lapisan terluar adalah lapisan dimensi perilaku yang disebut juga lapisan ekspresi diri. Kedua, melibatkan aspek evaluasi diri yang terus-menerus membandingkan situasi saat ini dengan apa yang dianggap ideal. Yang ketiga, khususnya tingkat terdalam, menyangkut kesadaran diri (Sandra, 2019).

Dari penjelasan tersebut maka kesimpulannya bahwa konsep diri ialah gambaran seseorang yang berkaitan dengan dirinya, termasuk cara ia memandang, berpikir, dan mengevaluasi dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gambaran dari persepsi diri kemudian dihubungkan dengan persepsi diri (*relational self*) yang menghubungkan kualitas hubungan masa lalu hingga masa kini dengan harapan di masa depan. Konsep diri merupakan gambaran diri mencakup pengetahuan diri, harapan, dan evaluasi diri seseorang. Konsep diri adalah evaluasi dari diri sendiri, terdiri dari aspek fisik, psikologis, sosial dan emosional, cita-cita dan prestasinya. Dalam hal ini konsep diri muncul karena hasil pengalaman individu terhadap dunia serta merupakan ekspresi dari pengalaman itu sendiri. Konsep diri adalah gambaran objek yang muncul dari proses interaksi dan merupakan produk yang menjadi perhatian terhadap cara seseorang merespon dirinya. Konsep diri terbagi menjadi aspek pengetahuan, harapan, dan evaluasi diri individu. Dimensi harapan memberi individu gambaran tentang seperti apa individu di masa depan. Orang yang ideal, atau sering disebut dengan harapan dan cita-citanya sendiri. Harapan selalu mengacu pada diri ideal, visi seseorang tentang apa yang diinginkannya untuk dirinya. Dimensi yang terakhir adalah dimensi evaluasi yang artinya selalu mengevaluasi diri sendiri.

### 2.1.2 Aspek-aspek Konsep Diri

Konsep diri terdiri dari beberapa aspek. Calhoun dan Acocella (1990) dalam bukunya telah menguraikan konsep diri dan membaginya ke dalam tiga dimensi atau aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan, Pengetahuan seseorang merupakan apa yang diketahuinya terkait diri. di benak mereka, orang memiliki daftar yang menggambarkan dirinya, termasuk usia, jenis kelamin, kebangsaan, etnis, pekerjaan, agama, dan karakteristik lainnya. Kelompok sosial yang menjadi tempat individu mengidentifikasi juga berkontribusi terhadap pengetahuan tentang diri.
2. Harapan adalah suatu sudut pandang yang dimiliki sebagian orang tentang diri mereka sendiri pada suatu waktu. Dan terdapat aspek bagaimana orang membayangkan diri mereka di masa depan.
3. Penilaian, selama penilaian individu berada dalam posisi untuk mengevaluasi diri sendiri. Apakah hal ini bertentangan dengan "siapa saya", ekspektasi individu, "saya seharusnya menjadi apa", dan standar individu. Konsep diri adalah nama yang diberikan untuk temuan penilaian ini. Semakin banyak pertentangan antara asumsi dan kepercayaan diri seseorang akan menurun akibat prinsip dirinya.

Konsep diri memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Iskandar (2018) dalam bukunya menjelaskan kepribadian manusia terbentuk oleh cara mereka berpikir (*aqliyah*) dan bagaimana bertindak laku (*nafsiyah*). Seseorang dengan *aqliyah islamiyah* (pola pikir islam) dan *nafsiyah islamiyah* (pola sikap islam) dikatakan sudah mencirikan kepribadian dalam Islam.

Menurut seorang ulama asal palestina, Syekh Taqiyuddin An Nabhani menjelaskan kepribadian manusia terbagi dalam *Aqliyah* (pola berpikir) dan *Nafsiyah* (pola sikap). pola pikir (*aqliyah*) pada manusia tentunya berkaitan dengan fungsi akal dan Syekh Taqiyuddin An Nabhani menafsirkan akal sebagai perpindahan apa yang telah diindera oleh panca indera atas fakta disertai informasi

sebelumnya yang digunakan dalam menjelaskan peristiwa tersebut. Sedangkan pola sikap (*nafsiyah*). Menurut Taqiyuddin An Nabhani, *Nafsiyah* atau pola sikap merupakan metode yang dipakai manusia untuk menterjemahkan impuls-impulsnya dengan penyaluran pada *mafahim* (pemahaman) atau metode manusia dalam memuaskan *gharizah* (naluri) serta kebutuhan manusia (Ilyas & Maharani, 2019).

Dalam konsep diri terdapat beberapa aspek-aspek di dalamnya. Menurut Epstein et al menguraikan konsep diri ke dalam beberapa aspek (Thahir, 2020), diantaranya:

1. Aspek Fisik

Konsep diri yang berhubungan dengan materi merupakan cara pandang individu terhadap segala hal yang terdapat dalam dirinya berkenaan pada harta benda juga bentuk tubuh. Berdasarkan informasi umum, identitas, penampilan, dan kepemilikan, individu memiliki definisi konkrit tentang siapa dirinya.

2. Aspek Emosi

Perubahan emosi dapat berdampak pada konsep diri seseorang dan juga pergeseran filosofis. Ketika seseorang dengan leluasa mengutarakan perasaannya, akan terlihat seolah-olah ia tidak mampu mengendalikannya.

3. Aspek Moral

Akhlak seseorang adalah persepsinya terhadap dirinya sebagai makhluk yang bermoral, jujur, penuh kasih sayang, dan beragama. Karena mencerminkan penerimaan nilai-nilai masyarakat, moral merupakan komponen penting dari konsep diri.

4. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ialah suatu aspek dalam konsep diri seseorang, yaitu persepsinya terhadap kecerdasannya untuk dapat memecahkan masalah dan mencapai keberhasilan akademik. Cara berpikir kognitif lainnya adalah sebagai suatu pilhan, perilaku dan cara yang dapat diandalkan untuk menemukan karakteristik dalam diri satu orang ketika memikirkan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan aspek-aspek konsep diri tersebut maka ditarik kesimpulan yaitu aspek konsep diri merupakan suatu yang menggambarkan bagaimana seseorang memandang dan melayani diri sendiri seperti memberikan manfaat dan kebaikan untuk dirinya sendiri dalam hal memecahan setiap permasalahan yang ada di dalam dirinya.

### **2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Bukanlah faktor bawaan, namun lebih tepatnya konsep diri ialah hasil pengalaman yang didapat dan dibentuk oleh seseorang ketika melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Pudjijogiyanti (Thahir, 2020) mengatakan bahwa ada 6 faktor yang berpengaruh terhadap konsep diri, yakni:

1. Keadaan Fisik

Kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi bagaimana seseorang mengembangkan konsep diri. Penyandang disabilitas fisik mungkin memiliki kelemahan tertentu yang membatasi mereka dalam melakukan aktivitas yang menjadi perhatian mereka.

2. Kondisi Keluarga

Keluarga adalah yang utama dan terpenting dalam pembentukan konsep diri seseorang. Cara orang tua memperlakukan anaknya akan meninggalkan kesan hingga ia dewasa, sehingga akan mempengaruhi konsep diri setiap individu. Kondisi keluarga yang buruk disebabkan oleh kurangnya kasih sayang antara anak yang diberikan orang tuanya, kurang harmonisnya hubungan orang tua, orang tua menikah lagi dan tidak menerima kehadiran anak, sedangkan kondisi

keluarga yang buruk dapat kembali terlihat baik karena integritas dan toleransi anggota keluarga yang tinggi dan positif. Adanya kondisi tersebut membuat anak memandang orang tuanya sebagai sosok yang sukses dan memandangnya sebagai sosok yang dapat dipercaya dan mendukungnya dalam menyelesaikan segala permasalahan dalam hidup. Hasilnya, anak-anak akan mengembangkan sikap yang stabil, efektif, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan membentuk kepribadian jika keluarga dalam keadaan sehat.

3. Reaksi Orang Lain Terhadap Individu



Ranah kehidupan sehari-hari, seseorang menilai orang lain berdasarkan perilaku yang ditunjukkan individu tersebut. Jika seseorang menerimanya, menghormatinya, dan menghargai yang dilakukan seseorang karena keadaannya, dengan begitu individu tersebut akan menghormati serta menerima keberadaan orang tersebut. Begitu pula sebaliknya.

4. Tuntutan Orang Lain Terhadap Individu

Orang tua sering kali meminta anaknya untuk menjadi pribadi yang diharapkannya. Anak juga merasakan kebutuhan tersebut dan menganggapnya sebagai tantangan dan tekanan jika individu tidak mampu untuk memenuhinya. Juga sikap orang tua yang lebih dalam melindungi anaknya bisa menghambat tumbuh kembang anaknya sehingga menyebabkan kurang percaya diri dan konsep diri.

5. Jenis Kelamin, Ras dan Status Sosial Ekonomi

Selain ketiga faktor di atas. Pudjjogyanti mengemukakan pendapatnya bahwa Kelompok sosial ekonomi rendah dan ras minoritas biasanya memiliki konsep diri lebih rendah daripada sekelompok ras sebagian besar dan sosial ekonomi yang tinggi. Konsep diri laki-laki didasarkan pada agresivitas dan kekuatannya, sedangkan konsep diri perempuan didasarkan pada kondisi fisik dan popularitas.

6. Keberhasilan dan Kegagalan

Keberhasilan atau kegagalan seseorang merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap konsep diri mereka. Keberhasilan dan kegagalan mempunyai dampak yang nyata terhadap konsep diri seseorang karena dapat mempengaruhi perubahan pribadi dan sosial. Prestasi akan menimbulkan keyakinan dan kepuasan yang tulus dari apa yang telah dicapai begitu pula sebaliknya perasaan kecewa apabila individu mengalami kegagalan.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) ada berbagai faktor mempengaruhi konsep diri, yaitu:

1. Orang Tua

Interaksi sosial pertama dan terpenting yang dilakukan seseorang adalah dengan orang tuanya, komunikasi apapun

dengan orang tua itu lebih menancap dibandingkan informasi lainnya yang diterima oleh seseorang itu.

## 2. Teman Sebaya

Faktor teman sebaya berada diposisi sesudah faktor orang tua. Teman sebaya mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, terutama dalam hal penerimaan juga penolakan, peran yang telah diukir individu bahwa persepsi diri juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kelompok teman sebaya.

## 3. Masyarakat

Dalam hal ini masyarakat menganggap bahwa pentingnya fakta-fakta tentang kelahiran yang pada akhirnya penilaian ini tersampaikan kepada individu tersebut serta menjadi konsep diri.

## 4. Tempat Belajar

Selain faktor kedua orang tua, teman seumuran bahkan masyarakat, juga terdapat faktor menuntut ilmu di mana terdapat suatu konsep jika konsep diri merupakan hasil belajar, dan belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan psikologis yang relatif dan melekat pada diri individu sebagai suatu akibat dari pengalaman.

Dari apa yang telah diuraikan, maka disimpulkan beberapa yang menjadi faktor konsep diri pada mahasiswa yaitu faktor keluarga, teman sebaya, masyarakat dan tempat belajar. Dari semua faktor yang menjadi faktor pertama dan paling utama adalah faktor orang tua. Orang tua berperan penting bagi pembentukan konsep diri anak, yang di mana lingkungan pertama kali anak lahir adalah keluarga dalam hal ini orang tua.

### **2.1.4 Konsep Diri Dalam Islam**

Islam adalah agama sempurna yang Allah ciptakan untuk umat manusia. Islam bukan hanya sekedar agama tetapi juga aturan hidup manusia yang wajib dan wajib ditaati. Dalam Islam, setiap masalah ada solusinya. Perspektif Islam ketika membahas tentang konsep diri, seperti mengajarkan tentang rasa percaya diri, cara berwaspada, selalu khusnudzon atau berakhlak baik, tidak putus asa pada rahmat Allah SWT,

bersungguh-sungguh mencari ilmu. Semua itu dapat dijelaskan melalui ayat-ayat Al-Quran yang antara lain:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولٰٓئِى الِّاَلْبَابِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190).*

Di dalam Tafsir Al-Azhar (Prof. Dr. Hamka, 2015) memaparkan mengenai QS. Ali-Imran ayat 190 Allah SWT memberi peringatan kepada segala insan yang terperdaya dengan tipuan hidup dunia ini. Orang berlari mendekatinya, tetapi kerajaan yang sejati ialah kerajaan Allah yang meliputi segenap langit dan bumi. Maka, tegakkanlah kerajaan itu dalam hatimu sendiri, sebab dari sana kita semua datang, dengan itu kita hidup dan ke sanalah tujuan kita sebenarnya.

Apabila mata kita hanya dihadapkan kepada keadaan hidup sehari-hari, pasang naik dan pasang turun, yang menggembirakan dan mencemaskan, orang naik dan orang jatuh, menginjak kuduk orang lain untuk naik, yang selalu kejadian dalam percaturan hidup di dunia ini, akhirnya kita akan penat sendiri. Karena batin telah kosong kehabisan bahan. Oleh sebab itu, sebagai mukmin di samping hidup kebendaan hendaknya disediakan hidup keruhanian. Di samping melihat edaran masyarakat manusia, menengoklah kepada kerajaan langit dan bumi yang luas itu, yang telah dimulai menerangkannya pada ayat di atas tadi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwasanya konsep diri dalam islam adalah bagaimana cara seseorang dapat memahami perspektif Islam terhadap konsep diri. Seorang mukmin tidak hanya diarahkan pada kehidupan dan materi dunia tapi juga sebagai seorang mukmin dituntun untuk memandangi persoalannya pada kehidupan akhirat. Islam mengajarkan cara menghadapi semua permasalahan dan kesenangan dalam hidup bukan semata-mata tentang dunia namun juga berhubungan dengan kehidupan akhirat. Konsep diri dalam islam mengarahkan

manusia untuk senantiasa memandang keadaan sehari-hari baik yang membahagiakan maupun yang membuat kita sedih, cemas, khawatir, dan lain-lain sebagai sesuatu untuk meraih kebahagiaan yang hakiki. Karena kebahagiaan hakiki adalah dengan meraih ridho Allah SWT. Maka konsep diri yang positif dalam memperoleh sumber kebahagiaan sehingga memiliki konsep diri dalam islam ialah mengarahkan setiap perilaku dan perbuatan hanya karena ridho Allah. Sehingga konsep diri adalah tentang cara pandang seseorang terhadap kehidupan, alam semesta, dan manusia dengan melihat kepada kerajaan langit dan bumi yang luas itu, yang telah diterangkan dalam ayat di atas.

## **2.2 Perkembangan**

Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik setiap fase-fase perkembangan. Dalam hal ini, sebelum penulis menguraikan tentang konsep diri maka akan diuraikan terlebih dahulu mengenai perkembangan pada remaja, karena mahasiswa dalam hal ini melewati fase-fase perkembangan terlebih dahulu. Perkembangan adalah proses perubahan yang ada dalam kehidupan. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Terdapat tiga aspek dalam perkembangan seperti yang dikemukakan Papalia dan Feldman (2015), yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan beragam bentuk di latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Dari sinilah dapat dilihat apakah seseorang sudah matang dalam fisik dan psikisnya. Dengan demikian remaja yang sudah melewati fase-fase tersebut berhak disebut sebagai remaja yang telah melewati proses perkembangan dari remaja hingga dewasa awal, dalam hal ini berkaitan dengan mahasiswa.

Mahasiswa adalah remaja akhir yang belajar untuk memantapkan ilmu yang dimilikinya guna melangkah menuju masa depan yang lebih baik. mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yang sedang mengalami pergolakan di dunia akademik. Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang menempuh atau menyelesaikan studinya pada suatu lembaga pendidikan tinggi meliputi bidang akademik, politeknik, sekolah menengah, sekolah

menengah pertama, dan lembaga pendidikan tinggi (Silvia Lorensa et al., 2021). Dalam hal ini, kemampuan berpikir dan bertindak cepat dan tepat merupakan ciri alamiah seorang mahasiswa. Mahasiswa adalah orang-orang dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun, sering disebut sebagai tahap remaja akhir hingga dewasa awal. Tugas perkembangan mahasiswa di usia ini adalah mengatur tempatnya dalam kehidupan sehari-hari (Silvia Lorensa et al., 2021).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan mahasiswa merupakan individu yang memiliki usia antara 18 hingga 25 tahun atau dalam hal ini dalam tahap yang biasa disebut dengan remaja akhir hingga dewasa awal. Adapun aspek-aspek pada perkembangan remaja yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosional dan sosial dengan beragam bentuk di latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Dari sinilah dapat dilihat apakah seseorang sudah matang dalam fisik dan psikisnya. Mahasiswa juga merupakan seseorang yang mengikuti jalur pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, seperti universitas, politeknik, sekolah persiapan, perguruan tinggi, dan lain-lain.

### **2.3 Remaja**

Seringkali orang mendefinisikan remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terbawa perasaan, dan sebagainya. Kata "remaja" berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut Papalia dan Feldman (2015) mengungkapkan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dimulai dari usia 11 sampai 19 atau 20 tahun. Dalam ilmu seperti biologi dan ilmu faal remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Walaupun demikian, beberapa penulis Indonesia berpendapat bahwa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama (Sarwono, 2019).

Remaja adalah proses perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sejalan dengan perkembangan dalam remaja Rousseau membagi tahapan perkembangan menjadi 4 bagian (Sarwono, 2019), diantaranya:

1. Usia 0-4 atau 5 tahun, masa kanak-kanak (*infacy*). Tahap ini sering dipengaruhi oleh perasaan senang (*pleasure*) dan tidak senang (*pain*).
2. Usia 5-12 tahun, masa bandel (*savage stage*). Tahap ini mencerminkan manusia yang ingin mempertahankan kehendaknya tanpa memandang pendapat dari orang sekitarnya mereka didominasi oleh perasaannya sendiri.
3. Usia 12-15 tahun, bangkitnya akal (*ratio*), nalar (*reason*) dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam tahap ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbung rasa keingintahuan dan keinginan untuk coba-coba.
4. Usia 15-20 tahun, kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) merupakan puncak perkembangan tahap emosi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki usia berkisar antara 11 sampai 20 tahun. Remaja yang mengalami tahap seperti ini akan menunjukkan perubahan dalam hidupnya seperti perubahan fisik dan psikis. Remaja dalam masa peralihan anak-anak menuju dewasa mengalami perubahan sikap dalam tahap perkembangannya seperti sering dipengaruhi perasaan-perasaan yang didapat dari lingkungan, naluri mempertahankan diri yang tinggi, akal yang berkembang, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan perkembangan tahap emosi.

## **2.4 Kecerdasan Spiritual**

### **2.4.1 Definisi Kecerdasan Spiritual**

Setiap orang memiliki kecerdasan yaitu spiritual yang harus dipahami dan dikembangkan secara utuh agar dapat merasakan kebahagiaan yang sejati dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ary Ginanjar A. kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna spiritual pada pikiran, serta pada setiap tingkah laku dan aktivitas, melalui langkah dan sifat pikiran

dalam arah berpikir manusia disebut dengan kecerdasan spiritual yang utuh (hanif) dan berpola tauhid, serta prinsip "hanya untuk Allah" (Wahab & Umiarso, 2016).

Menurut Wahab & Umiarso (2016) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dilakukan selalu memiliki makna dan nilai. Menurut Firdaus (2019), Kecerdasan spiritual yaitu tingkat kecerdasan yang tertinggi yang dapat dimiliki seseorang, yang mana dapat berkontribusi pada efisiennya fungsi dari kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Marshall dan kecr berpendapat bahwa tingkat kecerdasan tertinggi adalah kecerdasan spiritual yang mampu dimiliki dan mampu mengoperasikan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Zohar dan Marshall (2007) menjelaskan kecerdasan spiritual adalah dasar dan gabungan dari kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional, yang merupakan tingkat tertinggi dari IQ, EQ, dan merupakan jenis kecerdasan ketiga dan puncaknya adalah SQ.

Kecerdasan spiritual merupakan proses aktualisasi diri dalam kehidupan melalui aliran integrasi diri. Kecerdasan spiritual tidak selalu hanya soal ibadah. Itu merupakan dua hal yang berbeda. Tidak selamanya benar seseorang rajin beribadah atau umrah dan terus menerus meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dalam hal ini, kecerdasan spiritual sebenarnya dapat ditingkatkan melalui ritual ibadah dengan mengoptimalkan peran jiwa manusia. Namun ibadah ritual merupakan pemahaman tentang hakikat manusia yang universal, yang harus dimaknai dalam jiwa dan pada akhirnya menjadi acuan dalam kontemplasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan manusia (Hasbi, 2018).

Tidak adanya kecerdasan spiritual seseorang akan membuat hidupnya terasa hampa. Kecerdasan spiritual juga melibatkan beberapa kelebihan dalam memaksimalkan sumber daya spiritual. Kecerdasan spiritual mendorong kemampuan menarik, khususnya kemampuan beradaptasi dan memprediksi fungsi (Seftiyani & Herlena, 2018). Apabila seseorang mempunyai potensi kecerdasan spiritual sejak lahir melalui proses neurologis otak, maka orang

tersebut mempunyai kesadaran dan nilai yang lebih luas. Menurut Hasan (2006), kecerdasan spiritual dapat dimodifikasi dan ditingkatkan, sehingga seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual diusia lanjut (Toyibah et al., 2017).

Maslow berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat mengembalikan kesejahteraan intelektual, emosional, dan spiritual seseorang ke potensi maksimalnya. Kecerdasan spiritual yaitu keterampilan yang membantu otak menemukan dan menggunakan makna untuk memecahkan masalah apa pun, ini telah dikembangkan selama jutaan tahun. Permasalahan utama menyangkut permasalahan eksistensial, terutama ketika seseorang mengalami kesulitan, terjebak dalam jalannya, merasa cemas dan sedih. bersalah atas peristiwa masa lalu. Dengan begitu, ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka ia akan mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dalam hidup dan dapat berdamai dengan setiap permasalahannya.

Penyesuaian dan pengendalian diri memiliki bermacam-macam jenis upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Penyesuaian diri berupa kecerdasan spiritual dimungkinkan. menuntut seseorang memiliki kehidupan yang bermakna. Kecerdasan spiritual ialah suatu kemampuan atau bakat yang ada dalam diri manusia. Kemampuan atau bakat tersebut diibaratkan seperti emas yang belum dilatih dan belum menjadi milik orang. Oleh karena itu, mendalami kemampuan dan bakat yang dimiliki merupakan suatu keharusan yang harus dikuasai agar lebih berkembang menjadi suatu kemampuan yang maksimal.

Dari pengertian para ahli tentang kecerdasan spiritual sebagaimana yang telah disampaikan, kecerdasan spiritual adalah tingkat kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia, yaitu mempunyai makna dalam alam berfikir, kemudian menguasai pemikiran tauhid, dan mempunyai prinsip hanya karena Allah SWT, dan memberi makna pada konsep baik atau buruk menurut keridhaan Allah. Orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menguraikan dan memberikan makna kehidupan secara positif serta menyikapi semua permasalahan yang dihadapinya dengan sabar dan bertawakal kepada Allah SWT, serta memahami segala sesuatu terjadi hanya karena Allah.



### 2.4.2 Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Adapun aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual seperti yang diungkapkan Zohar dan Marshall (2007) terdapat delapan aspek kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel  
Kemampuan seseorang dalam merubah dirinya, dapat beradaptasi disetiap kondisi dan lingkungan, serta dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi, tuntutan dan kondisi. Kemampuan fleksibel juga membantu seseorang dalam mengatasi masalah tanpa mengalami masalah lainnya.
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi  
Kesadaran diri yang tinggi merupakan individu yang mampu mengenali serta memahami diri sendiri secara keseluruhan, dimulai dari memahami sifat, watak, perasaan, emosi, sudut pandang, pemikiran dan cara untuk beradaptasi di dalam lingkungannya.
3. Kemampuan dalam menghadapi dan mengambil hikmah disetiap kesulitan dan ujian dalam hidup.
4. Kapasitas untuk menghadapi dan mengalahkan rasa takut  
Memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai macam perasaan hingga melampaui rasa sedih dan takut.
5. Kualitas hidup yang dilandasi nilai dan visi  
Memiliki kualitas hidup yang sesuai dengan visi dan nilai-nilai yang sudah direncanakan dan sesuai dengan ketentuan syariat.
6. Keengganan untuk merugikan orang lain jika tidak perlu  
Memiliki sifat enggan dalam hal yang tidak baik dan tidak bermanfaat.
7. Kecendrungan bertanya hal mengapa dan bagaimana dalam menemukan jawaban paling mendasar
8. Menjadi pribadi yang mandiri  
Mampu untuk mengelola dan mengurus diri sendiri sehingga tidak menyusahkan dan merugikan orang lain.

Menurut Khavari (2006) kecerdasan spiritual dapat dipecah menjadi beberapa komponen yang menjadi landasannya yaitu:

1. Sudut Pandang Spiritual-Keagamaan  
 Dalam Perspektif spiritual-keagamaan yang dimaksud adalah lebih harmonisnya hubungan spiritual-keagamaan dalam hal menghadirkan Allah disetiap aktivitas kehidupan, maka semakin tinggi kualitas dan levelnya dari kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap individu. Seperti menjalankan semua perintah Allah secara keseluruhan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarangnya.
2. Sudut Pandang Sosial-Keagamaan  
 Sudut pandang sosial-keagamaan adalah kecerdasan spiritual harus diletakkan dalam sikap-sikap sosial untuk menekankan prinsip kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
3. Sudut Pandang Etika Sosial  
 Yang dimana apabila semakin menjunjung etika sosial manusia maka akan semakin berkualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh individu tersebut.

### **2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Untuk mencapai tingkat spiritual yang tinggi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual, menurut Syamsu Yusuf (Wahyu, 2020). Berikut ini adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, menurut Syamsu Yusuf, diantaranya:

1. Faktor Pembawaan (Internal)  
 Manusia telah diciptakan Allah SWT dan diberikan keistimewaan yang berupa akal. Yang mana dengan akal ini manusia bisa menjadi seseorang dengan kebaikan serta dapat meraih kepercayaan dalam menjaga bumi atau bisa dikenal dengan istilah *khalifah*. Untuk itu manusia pasti akan diminta pertanggungjawaban saat di akhirat nanti, dengan demikian manusia diperintahkan untuk benar-benar menjalankan hukum-hukum Allah dan menjadikannya sebagai pedoman kehidupan bagi manusia. Manusia merupan makhluk yang diciptakan oleh Allah yang diawali dengan fitrah serta mempunyai *gharizah* untuk beragama (*tadayyun*) yakni agama tauhid. Apabila seseorang tidak memiliki agama maka dipersepsikan sebagai hal yang tidak wajar, ketakwajaran ini ada disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan.

## 2. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Ada beberapa faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritual terutama pembentukan jiwa keagamaan individu, diantaranya:

### a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama atau yang paling utama dalam kehidupan individu. Pengetahuan, wawasan serta informasi yang didapat asalnya karena orang tua, dalam hal ini orang tua memiliki tanggungjawab untuk membentuk kecerdasan anaknya. Orang tua berperan dalam bertanggung jawab untuk membimbing dengan baik potensi pengalaman dan kesadaran keagamaan anak-anak mereka.

### b) Lingkungan Pendidikan

Setelah lingkungan keluarga selanjutnya adalah lingkungan di ranah pendidikan atau sekolah. bagian penting dalam hal ini lingkungan sekolah adalah para pengajar seperti Dosen, guru, dan masyarakat sekolah lainnya. Semua itu bertanggung jawab terhadap posisinya di dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan Mahasiswa atau peserta didik. Dengan demikian, semua pendidikan yang terdapat di kampus baik berupa pengajaran yang diberikan, kebiasaan dan lainnya tentu mendorong mahasiswa dalam meniru serta pengimplementasian dalam kesehariannya. Dengan demikian lingkungan kampus bertanggung jawab dalam memberikan contoh teladan baik bagi mahasiswanya.

### c) Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan pendidikan dan keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari lingkungan sekitar rumah. Lingkungan masyarakat adalah situasi dan kondisi dalam melakukan hubungan sosial dan budaya sosial yang berpotensi mempengaruhi tumbuhnya kesadaran beragama dan fitrah beragama individu.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan terkait faktor apa yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, maka kesimpulannya

yaitu faktor yang dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berperan sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual. Yang mempengaruhi dari faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga terdapat faktor lain yaitu Negara yang mana menyempurnakan pembentukan generasi yang bertakwa dan berkepribadian Islam. Maka dari itu diperoleh 2 faktor dalam membentuk kecerdasan spiritual, yaitu faktor dari dalam yang beradal dari diri sendiri, faktor dari luar seperti masyarakat dan yang terakhir faktor Negara untuk membantu pembentukan karakter pribadi cerdas secara agama.

#### 2.4.4 Kecerdasan Spiritual dalam Islam

Kecerdasan spiritual dalam Islam adalah kecerdasan dalam menyelaraskan pengetahuan yang dimiliki dengan tindakan yang positif dan sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 12 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن  
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Lukman: 12)*

Berdasarkan tafsir Al-Azhar (Prof. Dr. Hamka, 2015) dijelaskan mengenai QS. Lukman ayat 12 bahwa Allah SWT telah mengaruniakan hikmah kepada Luqman. Sebab itu Luqman terlepas dari bahaya kesesatan yang nyata. Bahwa hikmah itu ialah sesuai di antara perbuatan dengan pengetahuan. Maka tiap-tiap orang yang telah diberikan taufik oleh Allah SWT sehingga sesuai perbuatannya dengan pengetahuannya, atau amalannya dengan ilmunya, itulah orang yang telah mendapat karunia hikmah. Sebaliknya jika ada orang yang bersungguh-sungguh bekerja, padahal ilmunya tentang yang dikerjakan itu tidak ada akan tersia-sialah usianya. Kadang-kadang tenaga habis, hasilnya tidak sebagaimana yang diinginkan.

Dan ada juga orang yang berilmu banyak sekali, teorinya berbagai ragam, tetapi dia berdiam diri saja, tidak dikerjakannya, orang lainlah yang akan mendapat hasil, bukan dia.

Maka di dalam ayat ini diterangkanlah, bahwa Luqman telah mendapat hikmah itu. Dia telah sanggup mengerjakan suatu amal dengan tuntutan ilmunya sendiri. "*Bahwa bersyukurlah kepada Allah*". Inilah puncak hikmah yang didapati Luqman. Dia sudah berpengetahuan, baik karena pengalaman atau karena berguru kepada orang lain bahwasanya nikmat Allah SWT meliputi seluruh hidupnya. Sebab itu tidak ada jalan lain hanyalah satu, yaitu bersyukur. Adalah terlalu rendah budi manusia kalau dia telah tahu bahwa seluruh hidupnya diliputi oleh nikmat Allah SWT, padahal didiemkannya saja. "*Dan barangsiapa yang bersyukur,*" atas berbagai ragam nikmat dan rahmat yang diberikan Allah SWT, yang tidak dapat dihitung berapa banyaknya, sejak manusia lahir ke dunia sampai dia menjalani hidup, sampai dia dimasukkan ke balik bumi "*lain tidak, adalah dia bersyukur kepada dirinya sendiri.*" Apakah lagi yang memberikan nikmat dan rahmat itu Allah SWT sendiri. Oleh sebab itu, bersyukur merupakan kecerdasan dan nilai tertinggi diri sendiri, yang sudah layak dan wajar bagi insan yang sadar akan harga dirinya.

Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan naluri yaitu, naluri *tadayyun* (naluri meng-esakan sesuatu), naluri *baqa'* (naluri untuk mempertahankan diri), dan naluri *nau'* (naluri berkasih sayang dan melestarikan keturunan). Dalam hal ini kesadaran berhubungan dengan naluri *tadayyun* atau naluri keagamaan, tujuannya agar manusia mengenal Tuhannya. Dari terjemahan ayat tersebut jelaslah setiap individu memiliki kecenderungan untuk senantiasa dekat bersama Tuhannya. Setiap manusia memiliki kesadaran tentang kehadiran Tuhan pada hati mereka. Keraguan pun dan pengingkaran terhadap sang pencipta sejatinya timbul apabila manusia menyimpang melewati fitrahnya sendiri. Dalam Islam konsep tentang manusia dirumuskan di dalam Al-Qur'an terdiri atas materi (jasad) dan materi (ruh, jiwa, dan qalb) dengan bentuk yang berbeda, manusia pada saat diciptakan mempunyai struktur nafsani yang terdiri atas tiga komponen yaitu qalb, akal dan nafsu (Darmadi, 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan ayat di atas adalah bahwa setiap manusia diberikan taufik oleh Allah SWT sehingga sesuai perbuatannya dengan pengetahuannya, atau amalnya dengan ilmunya. Sebaliknya jika ada orang yang bersungguh-sungguh berusaha dan bekerja, padahal ilmunya tentang apa yang dikerjakannya itu tidak ada maka sia-sialah usianya. Kadang-kadang tenaga habis, hasilnya tidak sebagaimana yang diinginkan. Dan ada juga orang yang berilmu banyak sekali, teorinya berbagai ragam, tetapi dia berdiam diri, tidak ada yang dikerjakannya, orang lainlah yang akan mendapat hasil, bukan dia. Kecerdasan spiritual berdasarkan Islam mengacu pada kecerdasan hati, jiwa, dan pikiran. Penafsiran terbaik atas kehidupan ini akan datang dari seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual. Spiritualitas dan kebijaksanaan membuat seseorang untuk berakhlak baik sesuai tuntunan syariat. Maka di dalam ayat ini diterangkanlah, bahwa Luqman telah mendapat hikmah itu. Dia telah sanggup mengerjakan suatu amal dengan tuntutan ilmunya sendiri. Dalam hal ini bersyukur juga merupakan kecerdasan dan nilai tertinggi diri sendiri, yang sudah layak dan wajar bagi insan yang sadar akan harga dirinya.

## **2.5 Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Konsep Diri Mahasiswa**

Ketika individu dituntut untuk menjalankan sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dalam hal ini konsep diri. Bahwa ketika manusia menjalankan kehidupan ia harus memahami dirinya sendiri. Kadang orang tidak mengetahui untuk apa dia hidup atau sekedar mengetahui tujuan hidupnya karena ia tidak mengenal konsep diri. Ketika seseorang mengenal konsep dirinya ia akan tau kemana arah kehidupannya. Apakah ia menyibukkan dirinya dengan hal-hal yang bermanfaat atau sebaliknya, berusaha menyenangkan diri alhasil langkah yang diambil tidak sesuai dengan dirinya.

Mahasiswa adalah mereka yang saat ini terdaftar di perguruan tinggi, baik di dalam ataupun di luar negeri. Mahasiswa merupakan seorang pelajar tingkat tinggi yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan guru-gurunya. Sejatinya mahasiswa memiliki sifat bersemangat, senang mencoba

hal-hal baru, termotivasi, dll. Mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu (Sukmawati, 2016).

Mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan menjalani kehidupan ini sesuai dengan fitrahnya. Perkuliahan yang dijalannya memiliki tujuan yaitu untuk menuntut ilmu dan merupakan ibadah semata-mata karena Allah SWT. Ia akan menjalankan proses perkuliahan dengan semaksimal mungkin karena ia telah mengetahui konsep dirinya. Walaupun jalan perkuliahan mungkin sulit baginya tapi karena dia mempunyai konsep diri yang tinggi maka ia bisa menjalankan. Berbeda dengan seorang mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah. Ketika konsep diri yang dimiliki rendah maka mahasiswa itu akan menjalankan proses perkuliahan dengan penuh tekanan, stres, depresi karena tugas-tugas kuliah yang menurutnya sulit. Belum lagi ketika mahasiswa itu mengalami stress ia akan mencari solusi yang sementara seperti healing seperti jalan-jalan. Setelah healing stress lagi. Maka dari itu kita juga harus paham konsep diri seperti apa yang akan membawa kita pada kebaikan diri kita sendiri.

Kecerdasan spiritual adalah keadaan seseorang dalam memaknai dirinya mulai dari pemikiran dan seluruh aktivitas yang ia lakukan hanya untuk beribadah. Menurut Toto Tasmara mengatakan kecerdasan spiritual adalah suatu hal yang dimiliki seseorang dalam memahami hati nuraninya, apakah baik ataupun buruk serta bagaimana cara menempatkan diri dalam lingkup pergaulan (Wahab & Umiarso, 2016). Menurut penjelasan Zohar dan Marshall (2007) kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan dengan tingkat tertinggi dan diyakini mampu untuk memanfaatkan kapasitas kecerdasan intelektual dan emosi. Maslow menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mencapai keutuhan pengetahuan, psikologis, dan spiritual.

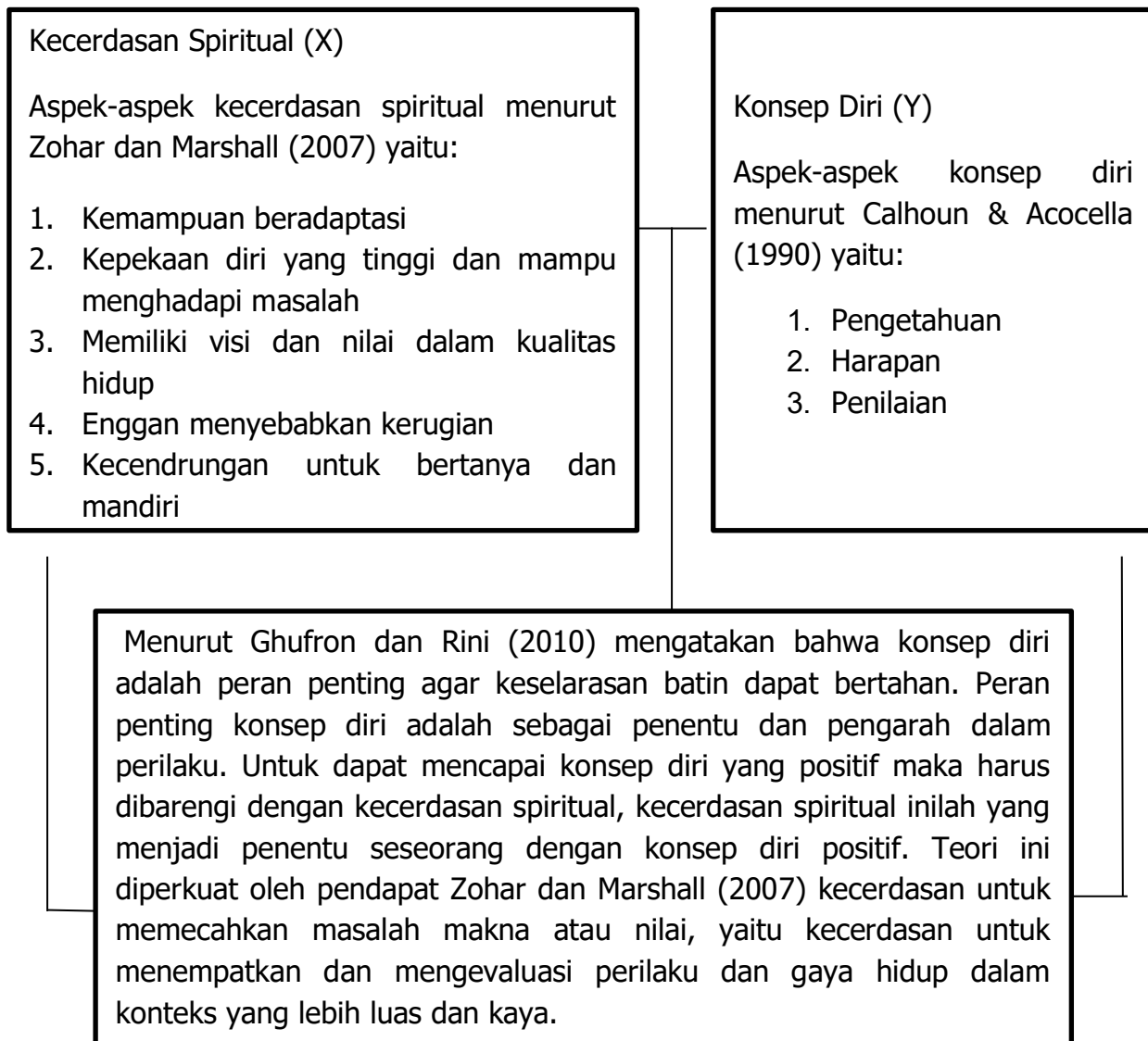
Memiliki kecerdasan spiritual sangatlah penting. karena seorang individu dengan kecerdasan spiritual tentu memiliki kemauan dalam memandang dan menjalankan hidupnya agar selaras dengan proses penciptaannya sebagai seorang manusia, yakni beribadah. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual, dia akan memiliki pandangan positif tentang dirinya serta berusaha

untuk selalu memotivasi dirinya untuk lebih baik lagi. Serta ketika ada sesuatu yang tidak ia sukai di luar kemampuannya maka ia akan dapat menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Jadi jelas bahwa kecerdasan spiritual akan mempengaruhi konsep diri mahasiswa.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual yang diusulkan untuk penelitian ini:

### Bagan 1 Kerangka Konseptual





## **2.7 Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu: terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2023. Yang artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula konsep diri yang dimilikinya, namun sebaliknya apabila kecerdasan spiritual rendah maka konsep diri yang dimiliki juga rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam hal ini dengan metode penelitian korelasional dan jenis kuantitatif dalam metodologinya. Digunakan metode ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dua variabel saling berkaitan atau berkaitan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang difungsikan untuk mengetahui populasi dan sampel yang ditentukan, pengumpulan data bersama instrumen penelitian, kemudian menganalisis data statistik kuantitatif agar dapat melakukan uji hipotesis yang telah dipilih pada penelitian ini.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap variabel (Azwar, 2017).

Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat para ahli, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel X (Variabel bebas) : Kecerdasan Spiritual
2. Variabel Y (Variabel terikat) : Konsep Diri

#### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang ada dan dijelaskan secara rinci berdasarkan pada ciri maupun karakteristik variabel yang bisa dilihat serta diamati (Azwar, 2017). Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian. Selanjutnya (Agus, 2016) menjelaskan bahwa definisi operasional menunjuk pada bagaimana data yang akan dikumpulkan berhubungan dengan variabel yang akan diukur. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Konsep diri merupakan segala perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri juga meliputi kemampuan diri, karakter diri, sikap diri, tujuan hidup, kebutuhan diri dan penampilan diri. Konsep diri pada penelitian ini menggunakan pengukuran yang mana mengacu pada teori aspek-aspek oleh Calhoun dan Acocella dari skala yang dibuat oleh Fiyki Nurul Hikmah (2023) yang terdiri dari pengetahuan, harapan dan evaluasi. Semakin tinggi nilai atau skor yang diperoleh maka semakin menunjukkan konsep diri yang tinggi pula, namun jika hasil yang diperoleh rendah maka konsep diri yang dimiliki juga rendah.
2. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu seseorang memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah dan menemukan solusi atas masalah yang dialami dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memposisikan kehidupan dan perilaku sesuai dengan tujuan hidupnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran dengan mengacu pada aspek-aspek kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (2007) dari skala yang dibuat oleh Asfarina (2021) yakni kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi masalah, kapasitas menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang dilandasi dengan visi dan misi, enggan merugikan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, cenderung bertanya tentang mengapa dan bagaimana. Jika skor yang diperoleh dalam pengujian ini tinggi maka hal ini menunjukkan tingginya kecerdasan spiritual yang dimiliki. Namun, jika skor yang diperoleh rendah maka rendah pula kecerdasan spiritual yang dimiliki. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka itu menunjukkan semakin tingginya pengaruh kecerdasan spiritual mahasiswa psikologi angkatan 2023.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2020) memberikan penjelasan terkait populasi yang merupakan jumlah terdiri dari unsur-unsur dan subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu namun tidak

seluruhnya diambil peneliti untuk diteliti yang kemudian diambil kesimpulannya. Sampel mewakili beberapa karakteristik dari populasi. Penelitian ini melibatkan 362 mahasiswa aktif psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel menurut Sugyono (2020) merupakan komponen jumlah dan populasi tertentu. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) mengatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini berdasarkan tabel *sampling* Isaac dan Michael secara khusus dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Dengan demikian, mahasiswa psikologi angkatan 2023 dengan populasi sebanyak 362 mahasiswa. Maka dari itu, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 192 mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, Skala psikologi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian dalam konteks ini dan berbentuk kuesioner. skala psikologi yang berbentuk kuesioner. Kuesioner adalah teknik yang dilaksanakan oleh responden dengan memberikan instrumen (kuesioner) untuk diisi, yang kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk pengumpulan data yang telah diisi. Teknik yang digunakan dalam menanggapi instruksi (kuesioner) dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa macam metode. cara yang biasa digunakan peneliti pada umumnya seperti melalui pos, melalui whatsapp, emai, google form, atau dapat diberikan langsung kepada responden dengan cara bertemu langsung dengan individu atau kelompok (Djaali, 2022).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dari variabel kecerdasan spiritual dan variabel konsep diri. Semua responden diminta memberikan tanggapan yang relevan dengan keadaannya. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui keabsahan data. Penelitian ini

menggunakan skala *likert*, yang digunakan dalam mengukur sikap, argumentasi, dan pandangan seseorang atau kelompok terkait kejadian sosial (Yuliarmi & Marhaeni, 2019).

Respons terhadap setiap instruksi item pada skala likert bervariasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti di bawah ini:

- a) Sangat sesuai
- b) Sesuai
- c) Tidak sesuai
- d) Sangat tidak sesuai

Untuk menghindari ketidak validan atau keraguan pada item penelitian karena akan ada kemungkinan bias dari responden, untuk itu bisa menghilangkan kategori jawaban ragu-ragu. Kemudian

**Tabel 2**  
**Pedoman Penilaian Skala**

Pilihan Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	3	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1

### 3.5.1 *Blue Print* Konsep Diri

Skala likert adalah jenis instrumen yang dipakai dalam penelitian, yang mana ditinjau dari aspek-aspek yang dipaparkan oleh Calhoun dan Acocella (1990). Skala konsep diri ini berjumlah 16 item pengakuan yang dipaparkan dengan jenis pernyataan kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Berikut ini adalah *blue print* pada skala konsep diri dari penelitian sebelumnya. Skala penelitian konsep diri menggunakan skala dari penelitian Hikmah (2023) dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,934 dengan skala:

**Tabel 3**  
**Blue Print Konsep Diri**

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengetahuan	Menggambarkan diri secara fisik	1		1
		Pemahaman tentang diri	2, 3	13	3
2	Harapan	Mempunyai harapan mengenai diri	4, 5		2
		Perilaku untuk mencapai tujuan	6, 7, 8	14	4
3	Penilaian	Pandangan serta harapan individu yang realistik terhadap dirinya	9, 10, 11	15	4
		Harapan individu mengenai diri yang ideal	12	16	2
<b>Jumlah Total</b>			<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>

### 3.5.2 *Blue Print* Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdasan spiritual pada penelitian yaitu memakai jenis skala likert yang diukur sesuai dengan aspek-aspek menurut Menurut Zohar dan Marshall (2007). Terdapat 13 item pertanyaan skala konsep diri, yang mana dapat berbentuk pernyataan kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Di bawah ini merupakan *blue print* skala konsep diri penelitian sebelumnya. Skala penelitian kecerdasan spiritual menggunakan skala dari penelitian Asfarina (2021) dengan besar nilai koefisien *Alpha Cronbach's* 0,859 dengan skala:

**Tabel 4**  
**Blue Print Kecerdasan Spiritual**

NO	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mampu bersikap fleksibel		1	1
2	Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi	2	3, 4	3
3	Mampu dalam menghadapi serta memanfaatkan penderitaan		5, 6	2
4	Mampu dalam menghadapi dan melewati rasa sakit	7	8, 9, 10	4
5	Menggunakan visi misi dan nilai-nilai dalam kehidupannya	11, 12		2
6	Tidak suka membuat kerugian yang tidak berarti		13, 14, 15	3
7	Dapat berpikir secara holistik	16	17	2
8	Memiliki kendorungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana		18, 19	2
<b>Jumlah Total</b>		<b>5</b>	<b>14</b>	<b>19</b>

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Uji ini mengacu pada seberapa jauh suatu pengukuran tes dapat menyelesaikan tugas pengukurannya. Validitas adalah proses mengukur suatu pertanyaan yang ada pada kuesioner yang telah dibuat apakah bisa mengukur apa yang akan kita ukur (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini akan digunakan *korelasi Pearson* dalam uji validitas ini. Nilai signifikansi korelasi pearson menggunakan besar nilai 0,05. Apabila nilai signifikansi <0,05

maka dianggap valid. Namun item tersebut tidak valid jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2016).

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari *output* pengukuran yang berarti seberapa tinggi ketelitian pengukuran. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diukur tetap sama, jika pengukuran dua kali atau lebih dilakukan pada kondisi yang serupa dengan instrumen penelitian yang sama pula (Siregar, 2017). Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *alpha croncbach*. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .

## 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam uji hipotesis penelitian yang diajukan yakni menggunakan teknik *Pearson's Product Moment*, berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data yang dapat diuraikan menjadi 2 yakni, uji asumsi dan uji hipotesis:

### 3.7.1 Uji Asumsi (Pra-Syarat)

Uji asumsi ini merupakan serangkaian uji analitik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Sebelum menyelesaikan uji asumsi, pengujian ini harus mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

#### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui data populasi berdistribusi normal atau tidak. penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23 for *Windows* dalam uji normalitas data pada penelitian. Dikatakan normal jika terdapat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ( $P > 0,05$ ). Namun, jika hasil atau nilai signifikansi yang didapat kecil dari 0,05



atau ( $P < 0,05$ ) maknanya tidak normal (Sugiyono, 2019).

### 3.7.1.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah signifikan kedua variabel memiliki keterikatan linier ataukah tidak antara kedua variabel dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Pada uji linieritas peneliti menggunakan *test for linierity* dengan dibantu komputerisasi SPSS dengan besar taraf signifikansi 0,05. Jika terdapat signifikansi pada *Deviation From Linierity* adalah  $>0,05$  maka terdapat hubungan yang linier dari kedua variabel, lalu jika signifikansi pada *F linierity*  $<0,05$  maka artinya dua variabel yang digunakan mempunyai pengaruh yang linier.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis akan dilakukan setelah dilakukan uji normalitas yang juga merupakan uji linearitas selanjutnya. Hipotesis maknanya adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan teori yang bersangkutan (Sugiyono, 2021). Dilakukannya uji hipotesis adalah untuk melihat ada atau tidak hubungan variabel terikat (konsep diri) terhadap variabel bebas (kecerdasan spiritual). Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui keterikatan antara variabel independen dan variabel dependen dalam persamaan linier. Untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis dengan dibantu komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23 for Windows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang**

Dimulai dengan perpindahan IAIN ke UIN, hal ini juga memerlukan perubahan besar-besaran di setiap unit kerja. Diantaranya adalah berdirinya Jurusan Psikologi yang merupakan transisi dari program penelitian Jurusan Ushuluddin tentang psikologi Islam dan pemikiran Islam. Usulan pendirian Jurusan Psikologi ini merupakan gagasan dasar dari masing-masing guru besar program studi Psikologi Islam ketika mengajukan usulan pendirian Jurusan Psikologi yang diajukan ke DIKTI pada bulan Mei 2015. Pada akhirnya, upaya yang dilakukan membuahkan hasil yang baik, yaitu terbentuknya Jurusan Psikologi yang mandiri dengan dikukuhkannya dekan fakultas Psikologi, Bapak Profesor Doktor Ris'an Rusli, MA yang dipimpin oleh bapak rektor yaitu bapak Profesor Doktor Sirozi pada tanggal 11 bulan Januari tahun 2017. Kemudian bapak rektor UIN, bapak Profesor Doktor Sirozi menetapkan wakil dekan I, yaitu bapak Doktor Muhammad Uyun, M.Si, wakil dekan II bapak Zaharuddin, M.Ag dengan diketuai oleh program studi fakultas psikologi yakni ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog tanggal 25 pada bulan Januari 2017, selang satu bulan selanjutnya dilantik Kabag tata usaha yakni ibu Dr. Jumiana, M.Pd.I, kemudian dilantik kasub Umum dengan keuangan yakni ibu Yeni Narti, M.Si, serta Kasub akademik bapak Emron, S.H ditanggal 24 bulan Februari 2017.

kemudian dihari jum'at, persis 7 juli 2017 bapak Lukman Hakim Saifuddin selaku menteri agama RI dalam kedatangan kerjanya untuk acara membina ASN di Kemenag Sumsel telah mengumumkan 3 fakultas, diantaranya adalah Fakultas Psikologi UIN yang diadakan dalam gedung serbaguna Asrama Haji Sumatera Selatan. Menjadikan Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam semoga kedepannya bisa maksimal untuk perkembangannya,

semisal membuat relasi (MoU dan MoA) dengan lembaga dalam ataupun eksternal.

Beberapa lembaga eksternal yang saat ini telah menjalin kerjasama dengan Fakultas Psikologi yaitu diantaranya adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Palembang, lembaga layanan pengembangan sosial atau panti rehabilitasi, panti jompo bagi orang-orang terlantar, pengemis, tunawisma, serta Institut Psikologi Terapan (LPT).

Prodi Psikologi Islam sudah melaksanakan sebanyak 2 kali akreditasi. Program Penelitian Psikologi Islam menyelesaikan akreditasi pertamanya pada tahun 2010 dengan nilai akreditasi C, dan pada tahun 2015 menyelesaikan akreditasi kedua dengan nilai akreditasi B. Antusiasme tersebut semakin dipicu oleh perubahan nilai dan pengakuan yang positif. Fakultas psikologi Islam diyakini bisa lebih berkembang dan ideal jika dijadikan sebuah fakultas.

#### **4.1.2 Visi dan Misi serta Tujuan UIN Raden Fatah Palembang**

##### **4.1.2.1 Visi**

Visi fakultas Psikologi yang dimiliki adalah "Dapat menjadikan fakultas psikologi yang memiliki daya saing secara global serta memiliki akhlak mulia serta memiliki wawasan kearifan lokal pada tahun 2041".

##### **4.1.2.2 Misi**

Misi dalam fakultas psikologi yaitu diantaranya:

1. Menyediakan pengajaran psikologi dengan kualitas terbaik agar lulusan mampu bersaing dalam skala global dan memahami kearifan lokal serta akhlak mulia.
2. Terselenggaranya penelitian psikologi yang berkualitas dan tetap berintegrasi pada nilai keislaman serta budaya dalam mengembangkan ilmu serta untuk kemaslahatan bagi lapisan masyarakat.

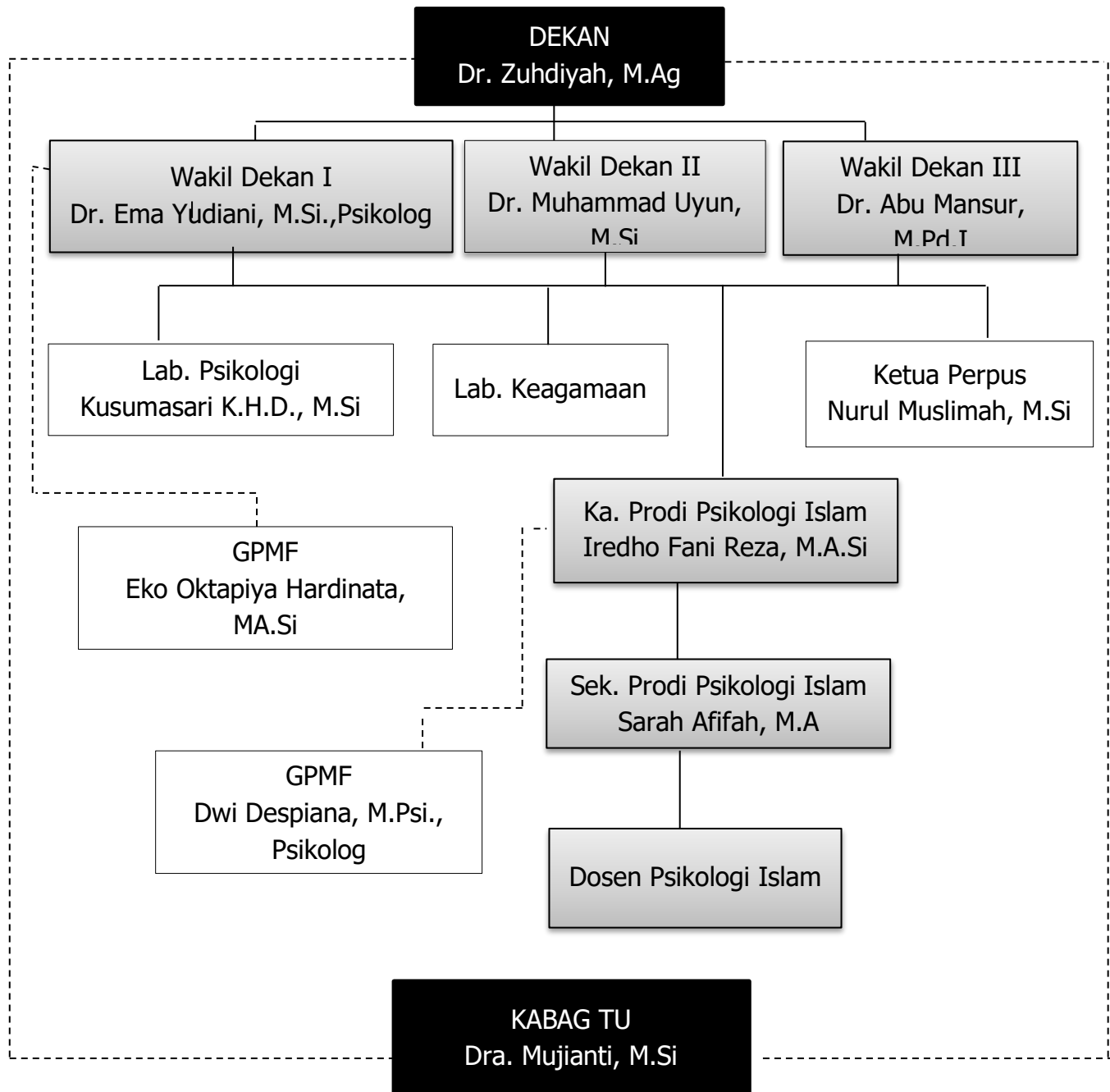
3. Terselenggaranya pengabdian dalam masyarakat yang berbasis ilmu dalam bidang psikologi, ilmu Islam serta budaya setempat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
4. Terselenggaranya pengelolaan tata dalam fakultas dengan sempurna (*good governance*) yang memiliki basis teknologi informasi.
5. Menyelenggarakan kegiatan akademik yang mendukung moderasi beragama

#### **4.1.2.2 Tujuan**

1. Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan ilmu psikologi untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan internasional, mahir dalam wawasan dan mempunyai pribadi yang mulia.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan melaksanakan penelitian psikologi yang bermutu dengan memadukan kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.
3. Penerapan Islam, psikologi serta kearifan lokal yang bertujuan menyejahterakan masyarakat melalui pengabdian masyarakat.
4. Penerapan penataan fakultas yang baik (*Good Governance*) dengan basis teknologi informasi.

### 4.1.3 Struktur Organisasi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

**Bagan 2**  
**Struktur Organisasi**  
**Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang**



Sumber: <https://psikologi.radenfatah.ac.id>

#### 4.1.4 Data Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

**Tabel 5**  
**Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>Mata Kuliah</b>
1	Prof. Dr. Zuhdiyah, M.Ag	Psikologi Agama
2	Dr. Ema Yudiani, M.Si., Psikolog	Psikologi Industri dan Organisasi
3	Dr. Muhammad Uyun, S.Psi., M.Si	Psikologi Pendidikan
4	Dr. Abu Mansur, M.Pd.I	Studi Keislaman
5	Zaharuddin, M.Ag	Ilmu Islam dan Kesehatan Mental
6	Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog	Psikologi Industri dan Organisasi, Psikodiagnostik
7	Budiman, M.Si., Ph.D	Psikologi Umum
8	Iredho Fani Reza, MA.Si	Psikologi Islam
9	Sarah Afifah, M.A	Psikologi Sosial
10	Eko Oktapiya Hadinata, MA. Si	Psikologi Kepribadian, Psikologi Ibadah
11	Lukmawati, M.A	Psikologi Perkembangan dan Pendidikan
12	Fajar Tri Utami, M.Si	Psikologi Pendidikan dan Psikologi Islam
13	Kiki Cahaya Setiawan, M.Si	Psikologi Industri dan Organisasi
14	Dwi Despiana, M.Psi., Psikolog	Psikologi Industri dan Organisasi
15	Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag	Psikologi Agama
16	Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, M.Si	Penyusunan Skala Psikologi, Kode Etik Psikologi
17	Siti Dini Fakhriya, M.A	Psikologi Belajar, Psikometri
18	Siti Khosiyah, M.Psi	Psikologi Kognitif, Modifikasi Perilaku
19	Ike Utia Ningsih, M.A	Psikologi Komunikasi, Psikologi Gender
20	Rizka Kurniawati, M.Si	Analisis Jabatan

## 4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan yang dilakukan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan efektif serta memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berikut tahapan atau langkah-langkah yang disiapkan sebelum melaksanakan penelitian, yakni diantaranya:

### 4.2.1 Persiapan Administrasi

Dalam penelitian yaitu membuat permohonan izin untuk melangsungkan penelitian yang diserahkan kepada ibu dekan di fakultas psikologi kampus UIN Raden Fatah Palembang dan diberikan oleh wakil dekan I Fakultas Psikologi kampus UIN Raden Fatah Palembang, dengan itu dijadikan sebagai landasan persyaratan administrasi pada penelitian. Kemudian menyerahkan surat permohonan izin untuk penelitian dan mendapat tanggapan oleh dekan fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dalam nomor sebagai berikut: B-801 Un.09/XI/PP.09/05/2024, dengan demikian penulis diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Psikologi. Penelitian dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Psikologi Prodi Psikologi Islam.

### 4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Pada pengukuran penelitian ini perlu untuk dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dipakai dalam kegiatan pengambilan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa skala kecerdasan spiritual dan skala konsep diri.

#### 1. Skala Kecerdasan Spiritual

Penulis menggunakan skala kecerdasan spiritual dari Asfarina (2021). Skala ini berdasarkan dari teori Kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall (2007). Terdapat 19 butir item dan terdiri dari 4 butir *favorable* dan 15 butir *unfavorable* dari setiap item.

#### 2. Skala Konsep Diri

Penulis menggunakan skala konsep diri dari Fiyki Nurul Hikmah (2023). Skala ini berdasarkan pada teori konsep diri Calhoun dan Acocella (1990). Terdapat 16 item yang

masing-masing terdiri dari 12 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*.

#### 4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan setelah dilakukannya penyusunan alat ukur. Pelaksanaan dalam uji coba alat ukur yang digunakan peneliti adalah untuk menghasilkan skala yang baik serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian. Uji alat ukur penelitian dilakukan dengan cara langsung ataupun *online* dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa psikologi sebanyak 130 orang. Adapun secara online dengan membagikan *google form* dengan link <https://forms.gle/Ja77zzLQkHvvr7CC6> dalam mendistribusikan uji coba alat ukur pada tanggal 3 Mei 2024.

Setelah melaksanakan uji coba alat ukur dan mendapatkan hasil, selanjutnya penulis melakukan analisis data yang mana bertujuan guna melihat validitas dan reliabilitas masing-masing item. Item-item yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas selanjutnya akan disebarakan kepada sampel penelitian.

### 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Validitas Kecerdasan Spiritual

Pengujian validitas dapat dilihat dari skor korelasi *Pearson*. Nilai signifikansi korelasi *pearson* yang diambil adalah 0,05. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  dapat dikatakan valid. Namun, jika nilai signifikansi  $>0,05$  artinya item itu tidak valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan dari uji validitas skala kecerdasan spiritual, dari keseluruhan jumlah aitem yakni 19 aitem, maka didapat hasil semua aitem dinyatakan valid.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Mampu bersikap fleksibel		1	1
2	Memiliki tingkat kesadaran diri tinggi	2	3, 4	3



3	Mampu menghadapi memanfaatkan penderitaan	dalam serta		5, 6	2
4	Kemampuan menghadapi melewati rasa sakit	dalam dan	7	8, 9, 10	4
5	Kualitas hidup yang ditentukan oleh nilai-nilai	visi dan	11	12	2
6	Keengganan menyebabkan yang tidak perlu	untuk kerugian		13, 14, 15	3
7	Berpikir secara holistik		16	17	2
8	Kecenderungan bertanya mengapa bagaimana	untuk dan		18, 19	2
<b>JUMLAH</b>			<b>4</b>	<b>15</b>	<b>19</b>

Keterangan: \*Aitem gugur (tidak valid)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa aitem valid sebanyak 19 aitem yaitu: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19. Sedangkan aitem yang dinyatakan gugur (tidak valid) sebanyak 0 aitem.

#### 4.3.2 Validitas Skala Konsep Diri

Pengujian validitas dapat dilihat dari skor korelasi *Pearson*. Nilai signifikansi korelasi *pearson* pada penelitian ini yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  dapat dikatakan valid. Tetapi, namun jika nilai signifikansi  $<0,05$  dikatakan item itu tidak valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan dari hasil uji validitas skala kecerdasan spiritual, dari keseluruhan jumlah aitem yakni 16 item, maka didapat hasil semua aitem dinyatakan valid.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Konsep Diri**

No	Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	Pengetahuan	Menggambarkan individu itu secara fisik	1		1
		Pemahaman tentang diri	2, 3	13	3
2	Pengharapan	Mempunyai harapan untuk diri sendiri	4, 5		2
		Usaha dalam mencapai tujuan	6, 7, 8	14	4
3	Penilaian	Pandangan dan harapan diri yang nyata terhadap dirinya	9, 10, 11	15	4
		Harapan diri mengenai diri yang idealnya	12	16	2
<b>JUMLAH</b>			<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>

Keterangan: \*Aitem gugur (tidak valid)

Hasil analisis data pada skala konsep diri menunjukkan seluruh aitem yang berjumlah 16 aitem dinyatakan valid.

#### **4.3.3 Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada aitem-aitem skala, didapat hasil uji dalam *try out* pada skala kecerdasan spiritual dapat dilihat *Alpha cronbach* yakni 0,707 dari keseluruhan total aitem yaitu 19 aitem. Selanjutnya dilakukan analisis kembali sehingga 19 aitem yang valid menghasilkan nilai *Alpha cronbach* yaitu 0,851. Maka dari itu skala kecerdasan spiritual sudah reliabel, semua itu dibuktikan apabila semakin mendekati 1 maka alat ukur dikatakan reliabel dan semakin baik untuk digunakan.

**Tabel 8**  
**Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.851	19

#### 4.3.4 Reliabilitas Skala Konsep Diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada aitem-aitem skala, didapat hasil uji coba alat ukur (*try out*) skala konsep diri yang dibuktikan oleh *Alpha cronbach* yaitu 0, 839 dari keseluruhan total aitem yaitu 16 aitem. Selanjutnya dilakukan analisis kembali sehingga 16 aitem yang valid menghasilkan nilai *Alpha cronbach* yaitu 0, 840. Oleh karena itu skala kecerdasan spiritual dikatakan reliabel, karena apabila semakin mendekati 1 maka alat ukur dikatakan reliabel dan semakin baik untuk digunakan.

**Tabel 9**  
**Reliabilitas Skala Konsep Diri**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.840	16

#### 4.4 Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kecerdasan spiritual dan konsep diri menjadi variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut dapat dijelaskan setelah penyajian tabel *descriptive statistic* pada penelitian ini. Pada tabel *descriptive* ini menunjukkan skor x didapat secara empiris dengan skor x maksimal, x minimal, mean serta standar deviasi. Skor x yang

didapat secara *empiric* dihasilkan berdasarkan tabel *descriptive statistic* dibawah ini :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Kecerdasan spiritual	192	19	61	37	7
Konsep diri	192	16	47	29	6

Dari tabel diatas dapat diketahui skor *empiric* variabel kecerdasan spirutual dan konsep diri menjadi penunjuk pada pembuatan kategorisasi dari 2 variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti sudah membuat kategorisasi, persentase dan frekuensi dari setiap variabel telah disajikan pada tabel di bawah ini:

Rendah :  $X < M - 1SD$   
 Sedang :  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 Tinggi :  $M + 1SD \leq X$

Maka diperoleh hasil kategorisasi dalam tabel berikut ini :

**Tabel 11**  
**Kategorisasi Kecerdasan Spiritual**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$X < 29$	Rendah	24	13%
$29 \leq X \leq 44$	Sedang	140	73%
$44 \leq X$	Tinggi	27	14%
<b>Total</b>		192	100%

Mahasiswa Psikologi UIN Raden Fatah angkatan 2023 dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan skor variabel kecerdasan spiritualnya, yaitu kategori rendah sebanyak 24 mahasiswa atau 13%, kategori sedang dengan mahasiswa yang berjumlah 140 orang yaitu 73%, dan 27 siswa yaitu 14% termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 12**  
**Kategorisasi Konsep Diri**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
$X < 23$	Rendah	25	13%
$23 \leq X \leq 35$	Sedang	130	68%
$35 \leq X$	Tinggi	37	19%
<b>Total</b>		192	100%

Berdasarkan perolehan hitung dari kategorisasi skor variabel konsep diri maka kesimpulannya adalah bahwa terdapat 25 mahasiswa atau 13% masuk dalam kategori rendah, 130 orang mahasiswa yaitu 68% masuk dalam kategori sedang, kemudian 37 orang mahasiswa atau 19% masuk dalam kategori tinggi mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang.

#### **4.4.2 Uji Asumsi**

##### **4.4.2.1 Uji Normalitas**

Dalam uji normalitas ini menjadi persyaratan sebelum dilaksanakannya uji hipotesis. Dalam hal ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian uji normalitas ini menggunakan tehnik *Kolmogorov-Smirnov* dengan dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 23 for Windows. Data yang dihasilkan normal apabila memperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari nilai 0,05 atau ( $P > 0,05$ ). Jika signifikansi bernilai kecil dari 0,05 atau ( $P < 0,05$ ) artinya dapat dimaknai tidak normal (Sugiyono, 2019). Di bawah ini adalah hasil daripada uji normalitas kecerdasan spiritual dan konsep diri:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
0,200	Normal

Dari tabel di atas maka didapat nilai signifikansi skala kecerdasan spiritual dan konsep diri adalah 0,200 yang menunjukkan data berdistribusi normal karena hasil signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $>0,05$  maka kesimpulannya bahwa hasil yang diperoleh telah memenuhi persyaratan dalam uji normalitas.

#### 4.4.2.2 Uji Linieritas

Linearitas berfungsi untuk melihat sejauh mana signifikan dua variabel memiliki keterikatan linier ataukah tidak antara kedua variabel yang dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Pada uji linieritas peneliti dibantu dengan komputersasi SPSS uji linieritas dengan besar signifikansi 0,05. Jika besar signifikansi dalam *Deviation From Linierity*  $>0,05$  maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang linier. Hasil uji linieritas kecerdasan spiritual beserta konsep diri bisa dilihat dalam tabel ini:

**Tabel 14**  
**Uji Linieritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Deviation From Linearity</i></b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Kecerdasan Spiritual >< Konsep Diri	0,287	0,000	Linier

Dari tabel uji linieritas tersebut, diperoleh hasil signifikansi dari *deviation from linierity* yaitu variabel kecerdasan spiritual dan konsep diri sebesar 0,287. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan spiritual dengan konsep diri yakni  $0,287 >0,05$ .

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Tujuan dilakukan uji hipotesis yaitu menentukan apakah adanya hubungan baik variabel independen (kecerdasan spiritual) dengan variabel dependen (konsep diri). Tabel di bawah ini

menjelaskan hasil temuan uji hipotesis dalam penelitian yang dilaksanakan:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	R	Sig	Keterangan
Kecerdasan Spiritual >< Konsep Diri	0,377	0,000	Signifikan

Dari uji hipotesis yang dilaksanakan, dapat diketahui besar koefisien signifikansi hubungan variabel kecerdasan spiritual dan konsep diri yaitu 0,377 pada signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang maknanya antara dua variabel mempunyai hubungan signifikan, maka kesimpulannya adalah kecerdasan spiritual mempunyai korelasi positif terhadap konsep diri mahasiswa angkatan 2023 di kampus UIN Raden Fatah Palembang. Maka disimpulkan jika hipotesis yang diajukan terbukti dan diterima.

#### 4.5 Pembahasan

Uji hipotesis yang telah dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen yaitu kecerdasan spiritual dengan variabel dependen yakni konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang. Metode analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi merupakan tujuan dalam uji hipotesis. dari hasil analisis *pearson* yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan dari kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang. Hasil dapat dilihat dari nilai korelasi koefisien yang mana nilai  $r = 0,377$  dan signifikansi 0,000 yang mana  $p > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang.

Dari hasil uji linieritas yang telah dilaksanakan, dengan demikian hasil yang diperoleh terdapat nilai signifikan yaitu  $0,287 > 0,05$  berarti variabel kecerdasan spiritual dengan konsep diri

mempunyai hubungan yang linier dan  $H_0$  diterima. Dengan ini artinya hipotesis diterima dan dapat disimpulkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap konsep diri Mahasiswa.

Berdasarkan perolehan skor variabel kecerdasan spiritual sebanyak 192 orang dalam penelitian kecerdasan spiritual yang memiliki kategori rendah sebanyak 24 mahasiswa atau 13%, 140 mahasiswa atau 73% masuk dalam kategori sedang, dan terdapat 27 mahasiswa atau 14% dalam kategori tinggi. Dengan demikian, didapat hasil kategorisasi kecerdasan mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang terkategori sedang berdasarkan statistik hitung. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat mengontrol diri dari tindakan yang merugikan, baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain dan dapat mengambil makna dari setiap tindakannya (Mariska, 2017).

Selanjutnya adalah hasil perhitungan skor variabel konsep diri, diketahui bahwa dari 192 mahasiswa penelitian terdapat kategori rendah sebanyak 25 mahasiswa atau 13%, kategori sedang sebanyak 130 mahasiswa yaitu 68%, dan kategori tinggi sebanyak 37 mahasiswa yaitu 19%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang mempunyai tingkat konsep diri yang rata-rata.

Hasil diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan Widya Jerinda Pradhana dengan judul "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019" mengatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dengan konsep diri. Hasil uji hipotesis konsep diri *correlations sig.(2-tailed)* berjumlah 0,30. Hasil perhitungan skala penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Tarakan adanya hubungan yang signifikan baik kecerdasan spiritual terhadap konsep diri. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Feryana (2013) dengan judul "Hubungan *Spiritual Quotient* (Kecerdasan Spiritual) dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan" dari hasil penelitian diatas diperoleh yaitu  $r_{XY}$  sebesar 0.358 dengan  $r_{tabel\ 5\%}$  sebesar 0.235, yang menunjukkan adanya korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan.



Konsep diri merupakan suatu keadaan atau situasi dimana seseorang mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan, serta mengetahui apa yang dibutuhkannya. Calhoun & Acocella mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang menggabungkan informasi, harapan dan diri sendiri. Konsep diri menurut Calhoun & Acocella dalam (1990) ada beberapa aspek dalam konsep diri yaitu pengetahuan, harapan dan evaluasi. Hurlock (1996) dalam Ayu (2020), berpendapat bahwa konsep diri memang diperlukan agar mahasiswa dapat berperilaku percaya diri karena akan membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ini juga merupakan evaluasi terhadap diri sendiri yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Menurut Taqiyuddin An Nabhani (Ilyas & Maharani, 2019), kepribadian manusia terdiri dari *Aqliyah* (pola berpikir) dan *Nafsiyah* (pola sikap). Pola pikir (*aqliyah*) pada manusia akan berkaitan dengan fungsi akal dan Taqiyuddin An Nabhani menjelaskan akal sebagai proses mengubah perasaan menjadi fakta melalui panca indera kemudian diolah di otak dengan informasi sebelumnya, yang kemudian akan digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta ini. Sedangkan pola sikap (*nafsiyah*). Menurut Taqiyuddin An Nabhani, *Nafsiyah* (pola sikap) adalah metode yang digunakan manusia untuk menghubungkan impuls-impulsnya dan menghubungkannya dengan *mafahim* (pemahaman). Merupakan cara yang digunakan manusia untuk memuaskan *gharizah* (naluri) dan kebutuhan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri menentukan arah atau pedoman hidup bagi terbentuknya *syakhsyah Islamiyyah* pada diri setiap individu, oleh karena itu dalam menjalani proses kehidupan ini, seorang muslim tentunya akan dengan sendirinya menyesuaikan hidupnya sesuai dengan petunjuk tersebut yaitu hukum Islam, khususnya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Oleh karena itu, umat Islam harus berpegang teguh pada hukum Islam, yang bersama-sama dengan hukum Islam akan mengatur kehidupan manusia sesuai dengan fitrah ciptaan manusia itu sendiri.

Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah SWT di Quran surah Ali Imran ayat 190 yang bunyinya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190).*

Di dalam Tafsir Al-Azhar (Prof. Dr. Hamka, 2015) memaparkan mengenai QS. Ali-Imran ayat 190 Allah SWT memberi peringatan kepada segala insan yang terperdaya dengan tipuan hidup dunia ini. Orang berlari mendekatinya, tetapi kerajaan yang sejati ialah kerajaan Allah yang meliputi segenap langit dan bumi. Maka, tegakkanlah kerajaan itu dalam hatimu sendiri, sebab dari sana kita semua datang, dengan itu kita hidup dan ke sanalah tujuan kita sebenarnya.

Menurut Agustian (2006) mendefinisikan *spiritual intelligent* merupakan suatu kelebihan untuk memaknai ibadah pada semua aktivitas dan perilaku dengan langkah-langkah dan pemikiran yang menjadi fitrah manusia, sehingga menjadikan manusia yang utuh yang memiliki pola pikir integralistik dan berprinsip hanya karena Allah Swt semata. Menurut Firdaus (2019), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berperan dalam melakukan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara tepat dan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki seseorang.

Hal yang sama dipaparkan Zohar dan Marshall (2007) bahwa kecerdasan spiritual yaitu *intelligent* pertama dan tertinggi dan diyakini akan menjalankan fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Maslow berpendapat bahwa kecerdasan spiritual dapat membuat manusia menjadi benar-benar utuh secara kecerdasan, emosional, dan spiritual.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya adalah hipotesis yang diajukan menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang dengan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perolehan signifikansi pada uji korelasi yang dilakukan dan diperoleh hasil sebesar 0,000 dimana  $p < 0,05$  artinya kedua variabel signifikan dalam hubungan. Oleh karena itu, adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri

mahasiswa psikologi angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang. Jika kecerdasan spiritual tinggi maka konsep diri yang dipunya oleh mahasiswa semakin tinggi, namun sebaliknya jika kecerdasan spiritual yang dipunya mahasiswa rendah artinya konsep diri mahasiswa semakin rendah pula.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Berikut di bawah ini keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini tidak diambil secara acak, sehingga teknik ini rentan terhadap bias penelitian.
2. Teknik *purposive sampling* sulit untuk menentukan apakah sampel benar-benar mewakili populasi.
3. Sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling* tidak bisa digunakan untuk generalisasi di luar populasi sampel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian telah dilakukan untuk membuktikan adanya hipotesis mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan berlandaskan perolehan hasil analisis yang sudah dilaksanakan, dari hasil penelitian ini terlihat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan konsep diri mahasiswa psikologi angkatan 2023 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dapat dilihat hasil koefisien korelasional sebesar 0,533 bersama nilai sig. 0,000 yang mana  $p < 0,05$  yaitu antara kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan. Apabila individu mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan semakin tinggi juga konsep dirinya, namun jika kecerdasan spiritual yang dimiliki rendah maka semakin rendah pula konsep dirinya. Kuesioner pada penelitian ini dengan skala kecerdasan spiritual dan konsep diri masuk ke dalam kategori sedang.

#### **5.2 Saran**

##### **1. Mahasiswa**

Bagi mahasiswa yang menjadi subjek pada penelitian ini agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan membiasakan diri untuk senantiasa menuntut ilmu terutama ilmu Islam, seperti akidah, muamalah, pergaulan dalam Islam, *syakhshiyah Islamiyyah*, dll. Serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar semua itu selaras dengan syariat Islam.

##### **2. Bagi Lembaga Fakultas Psikologi**

Disarankan agar meningkatkan kualitas nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh mahasiswa, dosen, pegawai, dan semua pihak yang ada di fakultas psikologi agar dapat menciptakan suasana yang lebih baik dalam hal mencetak generasi yang bertakwa, berilmu, dan berkepribadian Islam di dalam lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti yang merasa tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan tentang kecerdasan spiritual dan konsep diri agar nantinya lebih mempersiapkan dengan baik bahasa yang digunakan dalam skala atau alat ukur penelitian dan juga mempertimbangkan dengan seksama dalam menggunakan skala atau alat ukur dengan jumlah item yang tidak banyak karena hal ini dapat menyebabkan penelitian kurang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3-5.
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 26.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batoran, S., & Sukmawati P, N. W. (2018). Perbedaan Konsep Diri pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-2.
- Biagi, M., & Uyun, M. (2023). Konsep Diri, Optimisme, dan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Jurnal Psikologi*, 40.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology Of Adjustment and Human Relationships Third Edition*. New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- Darmadi. (2016). *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Evriantara, M. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2-3.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 17.

- Ghufron, M. N., & S., R. R. (2020). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta : Gema Insani.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Haryanto, S. (2024). Konstruksi Gagasan Zohar dan Marshall Tentang Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Psikologi Integratif*, 28.
- Hikmah, F. N. (2023). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 193.
- Hotimah, N., & Yanto. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Journal of Learning Education and Counseling*, 87-88.
- Ilyas, M., & Maharani, D. A. (2019). Konsep Kepribadian Menurut Taqiyuddin An Nabhani. *Jurnal ISLAMIKA*, 132-133.
- Iskandar, A. B. (2018). *Materi Dasar Islam Islam Mulai Dari Akar Hingga Daun*. Bogor: Al Azhar Press.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam . *Jurnal Psikoislamedia*, 245.
- Khavari, K. (2006). *Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6-7.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Al-Fatih*, 4-5.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Kepercayaan Diri Menurut Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 31-35.

- Manurung, M. M., & Rahmadi. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 42-45.
- Mariska, I. C. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma. *Jurnal Psikologi*, 119.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Jurnal Of Innovative Counseling*, 66-67.
- Muawanah, L. B., & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 495-496.
- Muawanah, L. B., & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 493.
- Mulyadi, S., Weliangan, H., & Andriani, I. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 57-58.
- Pardede, Y. O. (2008). Konsep diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*, 147.
- Parmitasari, R. D., Alwi, Z., & Sunarti s. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 148-150.
- Pradipta, C. V. (2012). Pengaruh Konsep Diri dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4-5.
- Prima, N. R., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Sains dan Matematika UNDIP. *Jurnal Empati* , 261.
- Putri, A. R. (2019). Analisis Fator yang Mempengaruhi Konsep Diri dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa MI Syarifuddin Lumajang. *Jurnal Kopsis*, 15-21.



- Rahman, A. A. (2014). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Pers.
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. *Jurnal Penelitian*, 105-106.
- Ratnasari, S. L., Supardi, & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 101-105.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Sakti, M. S. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia*, 179.
- Sandra, L. (2019). *Dinamika Psikologis Interaksi Konsep Diri dan Identitas Online*. Cirebon: CV. Syntax Computama.
- Saputra, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Journal of Psychology*, 65.
- Sarwono, S. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Seftiyani, N. A., & Herlena, B. (2018). Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Jurnal Psikolohi Integratif*, 105-106.
- Sembiring, M., Milfayety, S., & Siregar, N. I. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 4.
- Silvalorensa, D. D., Aini, E. Q., & Khoirunnisa, S. (2021). Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 181.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sugiyono. (2020). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thahir, A. (2022). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Toyibah, S., Sulianti, A., & Tahrir. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Al-Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 193-194.
- Tuloli, & Ismail, D. E. (2015). *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Wahab, A., & Umiarso. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widodo, P. B. (2006). Reabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 3-4.
- Yanti, N. P., & Salmiwati. (2022). Potensi Manusia Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Social Science Reserch*, 426-427.
- Yantiek, E. (2014). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja . *Jurnal Psikologi Indonesia*, 24-25.
- Yuliarmi, N. N., & Marhaeni. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar Bali: CV. Sastra Utama.
- Yusron, A., & Hidayah, N. L. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Ala Nabi Terhadap Konsep Diri Anak Dalam Pembentukan Generasi Bangsa Di Masa Pandemic. *Epicheirisi: Jurnal Manajemen, Administrasi, Pemasaran dan Kesekretariatan*, 30-31.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Kecerdasan Spiritual*. Bndung: PT Mizan Pustaka.

# LAMPIRAN

## SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452  
Telepon: (0711) 354688 Faximile (0711) 356209  
Website: [www.psikologi.radenfatah.ac.id](http://www.psikologi.radenfatah.ac.id)



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B.011 / Un.09 / IX / PP.1.2 / 06 / 2024**

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun Tugas Akhir yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Tugas Akhir.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  3. Bahwa dalam rangka mempercepat masa studi mahasiswa Fakultas Psikologi dalam proses pembimbingan;
  4. Surat penunjukan Pembimbing *An. Putri Sakinatul Kirom* tanggal, 24 Juni 2024.
- MENINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomo 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.8/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Raden Fatah Tahun 2021;
  6. Pedoman Akademik Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Tahun 2021
  7. Pedoman Tugas Akhir Fakultas Psikologi Tahun 2022

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	NAMA	NIP
<b>PEMBIMBING</b>	Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag	195810291992031001

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang sebagai Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Putri Sakinatul Kirom  
Nim : 2020901079  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Hubungan antara kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang

- TMT bimbingan** : 24 Juni 2024 2023 s/d 24 Desember 2024 ( Selama 6 Bulan )
- Kedua** : Kepada pembimbing tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Tugas Akhir tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DIETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 24 Juni 2024



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



## SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452  
Telepon: (0711) 354688 Faksimile (0711) 356209  
Website: www.psikologi.radenfatah.ac.id



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B.010 / Un.09 / IX / PP.1.2 / 01 / 2024**

Tentang

- PENUNJUKKAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR STRATA SATU (S1)**
- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun Tugas Akhir yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Tugas Akhir.
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  - Bahwa dalam rangka mempercepat masa studi mahasiswa Fakultas Psikologi dalam proses pembimbingan;
  - Surat penunjukan Pembimbing *An. Putri Sakinatul Kirom* tanggal, 10 Januari 2024.
- MENINGGAT :**
- Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi;
  - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Raden Fatah Tahun 2021;
  - Pedoman Akademik Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Tahun 2021
  - Pedoman Tugas Akhir Fakultas Psikologi Tahun 2022

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>
<b>PEMBIMBING</b>	Prof. Dr. Muhammad Mawangir, M.Ag	195810291992031001

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang sebagai Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Putri Sakinatul Kirom  
Nim : 2020901079  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Spritual dengan Konsep Diri Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

- TMT bimbingan** : 10 Januari 2024 2023 s/d 10 Juli 2024 ( Selama 6 Bulan )
- Kedua** : Kepada pembimbing tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Tugas Akhir tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 10 Januari 2024  
D e k a n

  
Zuhdiyah

Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan



## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452  
 Telepon: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356200  
 Website: [www.psikologi.radenfatah.ac.id](http://www.psikologi.radenfatah.ac.id)



Nomor : B-11 /Un.09/IX/PP.09/05/2024  
 Lamp : 1 (satu) Eks  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 28 Mei 2024

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 UIN Raden Fatah Palembang  
 di-  
 Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Putri Sakinatul Kirom
NIM	: 2020901079
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (P1)
Rencana Tema skripsi	: Hubungan antara kecerdasan Spiritual dengan Konsep diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan Penelitian di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya ducapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Wakil Dekan I,  
  
 Ema Yudiani



Contact Person Fakultas Psikologi (081279032017)



## SURAT BALASAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
 Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452  
 Telp: (0711) 354668 Fax: (0711) 356209  
 Website: www.psikologi.radenfatah.ac.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
 Nomor : B-6<sup>01</sup> Un.09/XI/PP.09/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Prof. Dr. Zuhdiyah, M.Ag
NIP	: 197208242005012001
Pangkat/Gol/Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Dekan
Instansi/Unit Kerja	: Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama	: Putri Sakinatul Kirom
Nim	: 2020901079
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian tugas akhir dengan Judul "Hubungan antara Kecerdasan Spritual dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2023 UIN Raden Fatah Palembang".









Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Mei 2024  
 Dekan,  
  
 Zuhdiyah

## LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

### KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI DAN PENULISAN SKRIPSI Program Studi Psikologi Islam

**Nama** : Putri Safinatul Kiron  
**NIM** : 2020901079  
**Judul Skripsi** : Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Konsep diri Pada mahasiswa di Padi Psikologi UIN Fatan Pemah Palembang  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. Mawabingir

No.	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf
1	- Revisi Item skala	16 Januari 2024	
2	- minta TTD SK Pembimbing. - Expert.	30 Januari 2024	
3	- Revisi Bab 2 (tafsir ayat)	29 Januari 2024	
4	- Revisi daftar isi - Revisi daftar pustaka	27 maret 2024	
5	- Pedoman Skripsi dibawa - Tandai konowi diisi sendiri	3 April 2024	
6	Konsultasi untuk penelitian	21 Mei 2024	
7	Acc Perubahan judul	21 Mei 2024	
8	Perbaikan bab 1-5	1 Juni 2024	
9	Bab 1-5	29 Juni 2024	
10			



**HASIL UJI PLAGIASI****Skripsi***By Putri Sakinatul Kirom*

2020901079

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN  
KONSEP DIRI PADA MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN  
2023 UIN RADEN FATAH PALEMBANG****Curiginal****Document Information**

Skripsi

Submission date : 11-Jul-2024 11:45AM (UTC+0700)  
Submission ID : 2415082299  
File name : UTRI\_SAKINATUL\_KIROM\_2020901079\_Turnitin\_News\_-  
\_Putri\_Sakina.pdf (1.34M)  
Submitted by : Prodi Psikologi Islam  
Submitter email : prodipsikologiislam\_uin@radenfatah.ac.id  
Similarity : 17%  
Analysis address : prodipsikologiislam\_uin.uinrpf@analysis.turnitin.com

Palembang, 11 Juli 2024

Verifikator

**Bina Skripsi****Fakultas Psikologi**

Assalamualaikum Wr. Wb

Teman-teman mahasiswa/i yang dirahmati Allah SWT. Saya Putri Sakinatul Kirom selaku mahasiswi S1 Psikologi Islam angkatan 2020 UIN Raden Fatah Palembang yang sedang melakukan sebuah penelitian tugas akhir sebagai persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana Psikologi. Tujuan saya adalah memohon bantuan teman-teman mahasiswa/i sekalian agar berkenan menjadi responden penelitian saya dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Konsep Diri**". Mengenai data dan informasi yang diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya dan kerjasamanya untuk berpartisipasi pada penelitian ini. Besar harapan saya dapat menerima kembali skala penelitian ini dengan semua pernyataan yang telah diisi. Atas perhatian adik-adik dalam membantu penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian skala:

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman, dengan memberikan **tanda centang (✓)** pada salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan:
  - SS** : Apabila anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan
  - S** : Apabila anda merasa Setuju dengan pernyataan
  - TS** : Apabila anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan
  - STS** : Apabila anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan
2. Jawab lah sesuai pernyataan tanpa ada yang terlewati
3. Isilah identitas saudara/i di bawah ini:

**Identitas diri**

**Nama / Inisial** :  
**NIM** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Usia** :

### SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengeuh ketika tidak segera mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang saya hadapi				
2	Ketika saya kecewa saya suka merusak barang kesayangan saya				
3	Keberhasilan yang saya dapatkan berasal dari doa dan dukungan keluarga				
4	Saya tidak dapat mengambil keputusan tanpa bantuan dari orang lain				
5	Saya melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu meskipun tanpa paksaan dosen di kampus				
6	Saya mudah putus asa ketika mendapatkan musibah dari Allah				
7	Saya meremehkan apresiasi dari teman ketika saya mendapatkan keberhasilan				
8	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk akrab dengan teman di pesantren				
9	Saya memilih pasrah dan menyerah ketika mengalami kegagalan dalam ujian				
10	Saya meyakini bahwa Allah akan memberikan jalan keluar atas segala permasalahan				
11	Belajar dengan tekun bukan salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita				
12	Saya menaruh dendam pada teman yang menyakiti hati saya				
13	Saya suka membicarakan keburukan teman ketika sedang mendengarkan penjelasan materi di kelas				
14	Saya jarang terlibat dalam kegiatan rutin di kampus karena sibuk mengerjakan tugas di kampus				
15	Saya merasa Allah tidak adil kepada saya ketika saya mendapat musibah yang berkepanjangan				
16	Saya belajar ilmu agama Islam agar sukses dunia akhirat				
17	Ketika saya kecewa saya suka merusak barang milik orang lain				
18	Saya meminta pendapat teman dalam mengambil keputusan yang tepat				

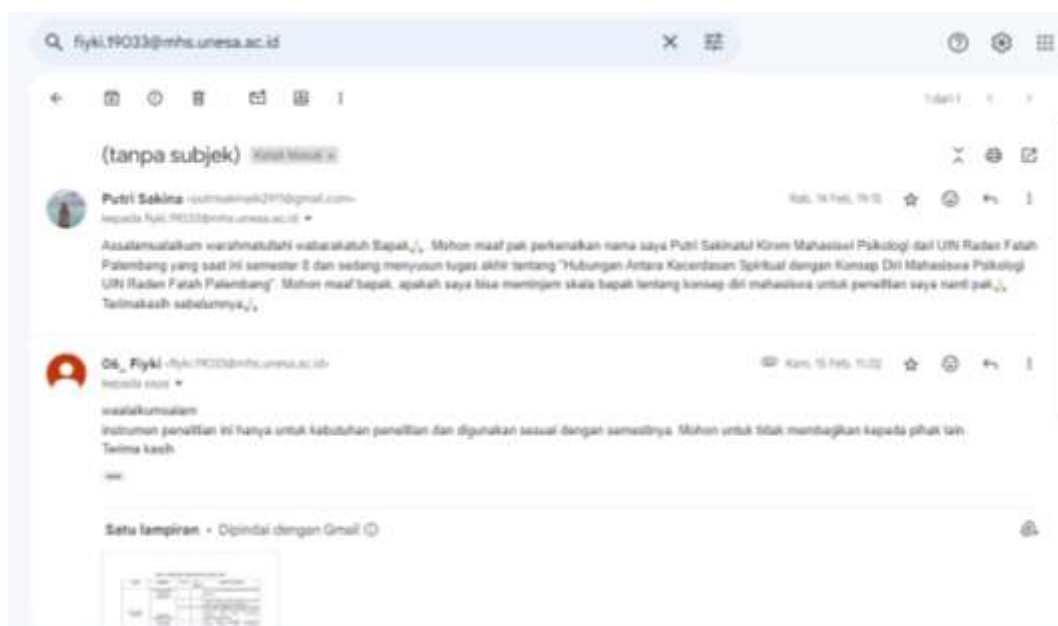
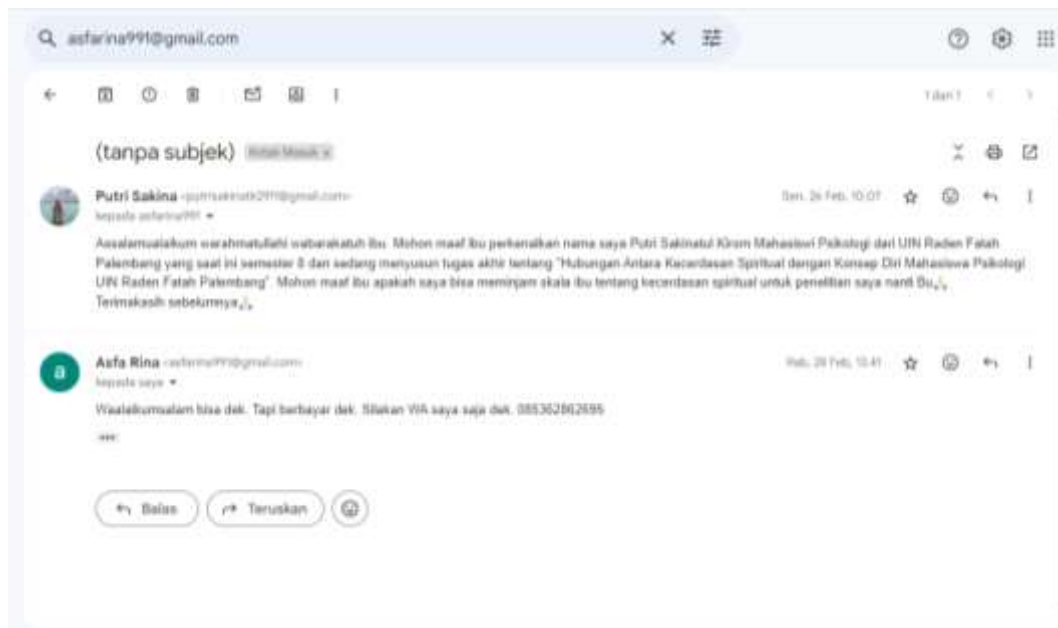
19	Saya adalah orang yang mudah pasrah dan menyerah ketika mendapatkan musibah dari Allah				
----	--	--	--	--	--

### SKALA KONSEP DIRI

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menerima keadaan fisik saya saat ini				
2	Saya memahami diri saya sendiri				
3	Saya mudah dalam bergaul				
4	Saya tidak dapat memahami diri saya sendiri				
5	Saya memiliki harapan tentang diri saya				
6	Saya yakin dengan apa yang saya inginkan				
7	Saya akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai impian saya				
8	Saya akan mengembangkan bakat yang saya miliki				
9	Saya memiliki konsentrasi yang tinggi saat melakukan suatu hal				
10	Saya mudah putus asa dalam mencapai impian saya				
11	Pandangan dan harapan saya sesuai dengan kondisi saya saat ini				
12	Saya bangga dengan apa yang saya miliki saat ini				
13	Saya mudah menerima kenyataan				
14	Pandangan dan harapan saya tidak sesuai dengan kondisi saya saat ini				
15	Saya dapat menjadi diri ideal yang saya inginkan				
16	Saya kehilangan harapan tentang diri ideal saya				

## DOKUMENTASI

### Izin Pemakaian Skala Penelitian

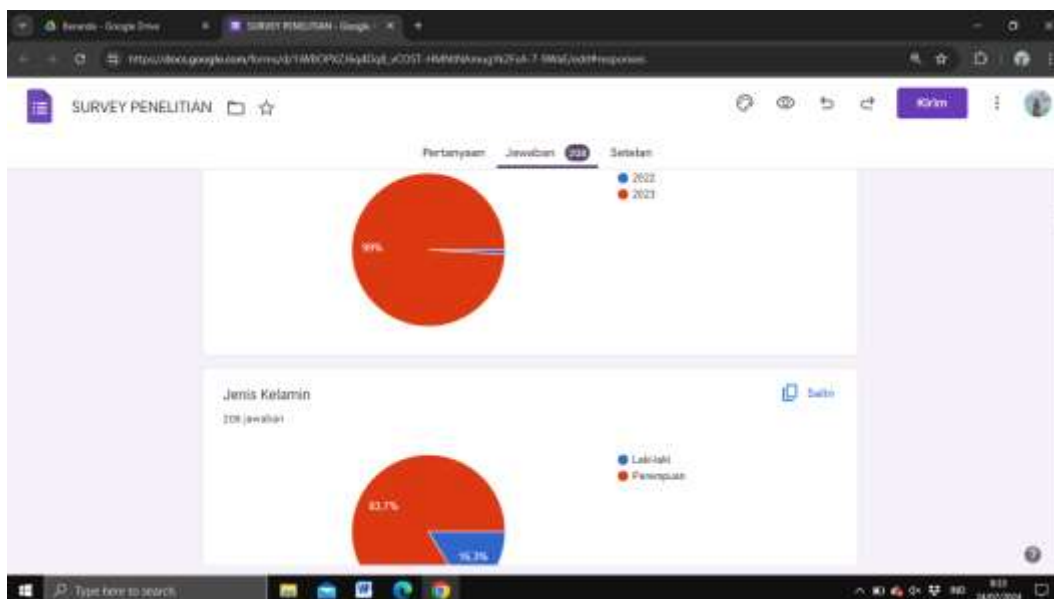


## Pengambilan Data Penelitian

The screenshot shows a Google Forms survey titled "SURVEY PENELITIAN". The survey is in Indonesian. The text of the survey is as follows:

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**  
 Teman-teman mahasiswa/i yang dirahmati Allah SWT, saya Putri Sakmatul Khotim selaku mahasiswa prodi Psikologi Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang saat ini sedang melakukan sebuah penelitian untuk penyusunan tugas akhir (SKRIPSI). Sehubungan dengan hal itu, saya menghormati saudara/i untuk memberikan data pada penelitian saya dengan mengisi skala tersebut.

The survey is currently in the "Pertanyaan" (Question) stage, with 223 responses recorded. The interface includes a progress bar at the top and a sidebar on the right with various icons for editing and sharing.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama	: Putri Sakinatul Kirom	
NIM	: 2020901079	
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 29 November 2002	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Agama	: Islam	
Status	: Belum Menikah	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Alamat	: Jalan Pangeran Sido Ing Kenayan No.110	
No. Hp	: 089677887078	
E-mail	: <a href="mailto:putrisakinatk2911@gmail.com">putrisakinatk2911@gmail.com</a>	
Instagram	: putriisakina	

### Data Orang Tua

Nama Ayah	: Syahrul Rozi
Nama Ibu	: Maya Anggraini
Pekerjaan Ayah	: Buruh Serabutan
Pekerjaan Ibu	: IRT

### Riwayat Pendidikan

2008 – 2014	: SD Negeri 164 Palembang
2014 – 2017	: SMP Negeri 05 Palembang
2017 – 2020	: SMK Negeri 03 Palembang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, 28 Juni 2024

Penulis

Putri Sakinatul Kirom

NIM: 2020901079